

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN PERTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PEMBANGUNAN DESA BARAKKAE KECAMATAN LAMURU  
KABUPATEN BONE**



ARHAM

Nomor Stambuk : 105640195414

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN PERTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PEMBANGUNAN DESA BARAKKAE KECAMATAN LAMURU  
KABUPATEN BONE**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Disusun dan diajukan oleh

ARHAM

Nomor Stambuk : 105640195414

Kepada

**PROGRAM STUDI JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2019**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

Nama Mahasiswa : Arham

Nomor stambuk : 105640195414

Program studi : Ilmu Pemerintahan

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si

  
Dr. Hj. Ihvani Malik, S.Sos., M.Si

Mengetahui:


Dekan

Ketua Jurusan

Fisipol Unismuh Makassar

Ilmu Pemerintahan

  
Dr. Ihvani Malik, S.Sos. M.Si

  
Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si

## PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 0037/FSP/A.3-VIII/VI/40/2019 sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan Di Makassar pada hari Rabu tanggal 26 Juni tahun 2019.

### TIM PENILAI

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si

  
Dr. Burhanuddin, S. Sos, M.Si

Penguji :

1. Dr. Hj. Budi Setiawati, M.Si ( Ketua)



2. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si



3. Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si



4. Dr. Abdi, M.Pd



## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Arham

Nomor Stambuk : 105640195414

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/ dipublikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, juli 2019

Yang Menyatakan,

Arham

## ABSTRAK

**Arham. 2019 Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone ( dibimbing oleh Hj. Budi Setiawati dan Hj. Ihyani Malik).**

Artikel ini membahas tentang Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi, analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Informan dalam penelitian ini sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menggunakan 3 tipe yaitu (1) Tipe kepemimpinan kharismatik, (2) Tipe kepemimpinan mitirelistik, (3) Tipe kepemimpinan administratif, meskipun belum sempurna yang diharapkan oleh masyarakat karena masih ada beberapa kriteria dari beberapa aspek yang belum terpenuhi seperti: (1) Paternalistik, (2) Otokratik, (3) Masa bodoh, (4) populistik, (5) demokratik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Tipe kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam hal pemimpin bisa dikatakan baik dalam menjalankan tugasnya serta tanggung jawabnya sebagai pemimpin atau sebagai kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang meskipun belum sempurna yang diharapkan oleh masyarakat sendiri, dan pada umumnya tipe yang diterapkan adalah tipe kepemimpinan kharismatik, mitirelistik, administratif.

Adapun faktor pendukung dalam kepemimpinan Kepala Desa Perempuan adalah sarana dan prasarana. Kemudian yang menjadi faktor penghambat adalah Sumber daya Manusia.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Perempuan, Partisipasi, Pembangunan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Pemerintahan pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih yang terhormat :

1. Kedua orang tua saya, ayahanda Alm. Basri dan Ibunda Saddi, serta saudara saya Ashar dan Jusriadi, yang telah mendukung dan merespon penuh dan telah mencurahkan seluruh kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan selama ini hingga saya kejenjang pendidikan S1, mudah-mudahan pengorbanan beliau memperoleh ridho dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.
2. Ibu Dr.Hj, Budi Setiawati, M.Si selaku pembimbing I dan ibu Dr. Hj, Ihyani Malik S.Sos, M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Ibu Dr. Hj, Ihyani Malik S.Sos M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Nuryanti Mustari S.Ip M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pemerintahan yang selama ini turut membantu dalam kelengkapan berkas yang berkaitan dengan Administrasi perkuliahan dan kegiatan akademik.
5. Bapak dan ibu Dosen beserta staf FISIPOL Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu selama penulis menempuh pendidikan sampai pada tahap penyelesaian studi.
6. Kepada seluruh keluarga besar lorong keramat dan seluruh keluarga besar Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, terutama angkatan 014 Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Administrasi Negara terkhusus , Arlisa S.Sos, Dwi Pratiwi Rachmat S.Sos, Yuddin S.Ip, awaluddin S.Ip, Andi Nur Qalby S.ip, Ahmad Nur Hadid S.Ip, Taufiq Abdillah dan tanpa terkecuali.
7. Kepada keluarga besar Ilmu ekonomi Universitas Islam Negeri khususnya Utari Nurpratiwi, Nirmala, Murniati yang telah turut membantu atau berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi.

Dengan segala keterbatasan, dan demi kesempurnaan skripsi ini saran dan

Kritik yang sifatnya membangun semangat, penulis mengharapkan semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan hal yang baik.



## DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan .....	I
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	II
Abstrak.....	III
Daftar Isi .....	IV
Kata Pengantar.....	V
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kepemimpinan Perempuan.....	7
B. Partisipasi Masyarakat .....	19
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Fokus Penelitian.....	33
E. Defenisi Fokus Penelitian.....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis dan Tipe Penelitian .....	36
C. Sumber Data .....	36
D. Informan Penelitian .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknis Analisis Data.....	39

G. Keabsahan Data .....	40
<b>BAB IV. METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Tipe Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone .....	47
1. Tipe Kepemimpinan Kharismatik.....	48
2. Tipe Kepemimpinan Paternalistik/Maternalistik .....	53
3. Tipe Kepemimpinan Militeristik .....	58
4. Tipe Kepemimpinan Otokrasi .....	62
5. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas atau Masa Bodoh ( <i>Laissez Faire</i> ). .....	67
6. Tipe Kepemimpinan Populistik .....	71
7. Tipe Kepemimpinan Administratif/Eksekutif.....	74
8. Tipe Kepemimpinan Demokratik .....	79
C. Faktor Pendukung.....	83
D. Faktor Penghambat .....	83
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang berlaku dalam sistem Pemerintahan Indonesia, bahwa Kepala Desa adalah Pemerintah Desa yang bertugas menyelenggarakan Pemerintah Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Oleh karena itu, pemimpin pemerintahan desa adalah kepala desa yang melaksanakan berbagai peran dan fungsi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, maka salah satu tugas seorang Kepala Desa adalah melaksanakan Pembangunan.

Pemimpin dan kepemimpinan seharusnya dapat diterapkan dalam semua aspek kehidupan, karena hingga saat ini masih menjadi salah satu perbincangan yang menarik perhatian. Dimulai dari komunitas atau kelompok organisasi paling kecil yaitu keluarga, kemudian diterapkan dalam lingkungan kerja sehari-hari, perusahaan atau organisasi bisnis, sosial dan kemasyarakatan bahkan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peran seorang pemimpin yang begitu penting sehingga isu tentang pemimpin menjadi salah satu fokus yang begitu menarik perhatian para peneliti bidang perilaku keorganisasian. Pemimpin memegang peran sebagai kunci untuk memformulasikan dan menetapkan strategi suatu organisasi. Pembicaraan mengenai kepemimpinan dimulai dengan adanya kenyataan bahwa terdapat seseorang yang lebih menonjol dibanding dengan orang lainnya, seseorang

tersebut lebih efektif memimpin dibanding yang lain. Demikian pula terdapat fenomena bahwa seorang pemimpin yang telah sukses memimpin di tempat lain ternyata tidak begitu sukses memimpin di tempat dan situasi yang berbeda. Lalu, timbul sebuah kesadaran bahwa situasi kepemimpinan adalah interaksi positif yang terjadi diantara si pemimpin dengan bawahan yang dipimpin.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu kepemimpinan yaitu model kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pemimpin dan kesiapan serta kematangan bawahan untuk menjalankan arahan dan instruksi pemimpin. Salah satu elemen penting membangun konsistensi yang harmonis dalam organisasi adalah hadirnya seorang pemimpin perempuan yang memberikan tauladan, perlindungan serta kemampuan bertindak sebagai dinamisator, dan motivator terhadap dinamika orang-orang yang dipimpinnya. Pengembangan para kaum perempuan dalam kegiatan pembangunan sudah banyak dilakukan, bahkan sudah masuk dalam penyelenggaraan pemerintahan ditingkat desa atau kelurahan. Sudah banyak kepala desa atau kepala kelurahan di Indonesia yang disandang oleh kaum perempuan. Dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai “manajer” pemerintahan desa atau kelurahan, ternyata belum banyak hambatan, godaan dan tantangan yang harus dilalui oleh mereka. Namun demikian tidak sedikit kepala desa atau kepala kelurahan mencapai prestasi yang berhasil atau gemilang dalam melaksanakan pekerjaan mereka. Hal tersebut misalnya disebabkan adanya dukungan kemampuan dalam pendidikan, pengalaman berorganisasi dan motivasi dari kaum perempuan itu sendiri.

Pada dasarnya semua orang dapat menjadi pemimpin (*leadership*), Wanita tidak semuanya lemah ia ibarat sebuah bangunan yang kokoh dan merupakan

pondasi yang berstruktur kuat. Hal ini dapat dilihat dari perannya pada kehidupan bermasyarakat.

Namun semakin berkembangnya zaman yang diawali dengan sosok perempuan yang berjuang khususnya dalam pergerakan emansipasi wanita yaitu R.A Kartini dampaknya sekarang telah banyak dirasakan. Keberadaan perempuan kini mulai dihargai dan disetarakan walaupun masih banyak pro dan kontranya. Contoh perempuan yang berhasil menjadi pemimpin yaitu Megawati Soekarno Putri, ini merupakan bukti nyata perempuan dapat menjadi pemimpin Kepala Negara.

Terciptanya peran perempuan dalam memegang peranan sebagai pemimpin dapat membawa dampak positif bagi kaum perempuan khususnya dalam kesetaraan gender dengan tidak adanya perbedaan (diskriminasi). Perempuan dalam kepemimpinan sekarang ini sangat dibutuhkan terutama dalam pembangunan. Sekarang ini, perempuan sebagai pemimpin sangat dibutuhkan dalam segi pemikiran dan kreasi untuk mengembangkan dalam mewujudkan tujuan.

Hadirnya gerakan perempuan di belahan dunia membawa pengaruh dalam nuansa pergerakan perempuan Indonesia. Pengaruh tersebut dapat dilihat dalam bentuk munculnya ide-ide emansipatif. Negara demokrasi seperti Indonesia sudah seyogyanya perempuan mempunyai kedudukan dan hak yang sama dalam membangun bangsa sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 27 (1) menyatakan tentang kesamaan kedudukan warga negara dalam hukum dan pemerintahan tanpa pengecualian. Pasal ini menunjukkan kepedulian terhadap hak asasi sekaligus keseimbangan antara hak dan kewajiban dan tidak adanya diskriminasi diantara perempuan menjadi seorang pemimpin. Kepala desa sebagai

pemimpin pemerintah desa atau aktor untuk menjalankan kepemimpinan desa menjadi pokok utama dari terlaksananya pembangunan desa dalam menumbuhkan kesadaran warga untuk ikut berperan serta dalam pembangunan desa.

Pembangunan wilayah pedesaan mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan sebagai usaha mempercepat pembangunan pedesaan melalui penyediaan sarana dan prasarana agar terciptanya pembangunan ekonomi daerah efektif.

Pembangunan dilakukan guna menjang dan meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Segala aspek-aspek dan segi kehidupan masyarakat mengalami berbagai perkembangan baik dari yang terkecil sehingga yang terbesar. Keseluruhan itu merupakan bentuk keinginan masyarakat untuk menuju kearah lebih baik. pembangunan disadari pada umumnya berawal dari masyarakat dan akhirnya memang diperuntukan kepada masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terdapat berbagai masalah salah satunya adalah kegiatan gotong royong atau dalam hal perbaikan jalan tani yang diadakan desa itu sendiri belum maksimal karena masih banyak masyarakat yang tidak ikut serta dalam proses gotong royong sehingga kegiatan berjalan dengan lambat. Ini disebabkan oleh tidak tegasannya pemimpin perempuan di desa tersebut.

Perkembangan suatu desa tergantung kepada pemimpinnya (Kepala Desa). Maka dari itu, terkait hal tersebut penulis tertarik melakukan suatu penelitian di Desa Barakkae yang memiliki Kepala Desa Perempuan yang dinilai oleh masyarakat setempat kurang efektif menjalankan tugasnya sebagai kepala desa selama hampir 2 priode terakhir, dalam hal ini adanya perbedaan yang signifikan antara pemimpin laki-laki dengan perempuan terbukti dengan

kepemimpinan laki-laki antusias masyarakat dalam partisipasi sangat baik, sedangkan pada kepemimpinan perempuan di Desa Barakkae bisa dikatakan berbanding terbalik dengan kepemimpinan laki-laki hal ini dapat terlihat dengan tidak banyaknya perkembangan pembangunan seperti pembangunan sarana dan prasarana dari priode pertama tahun 2012-2017 sampai kepemimpinan priode kedua yaitu tahun 2017-2021 tidak mengalami perkembangan yang signifikan seperti kantor desa selama menjabat kondisi kantor desa tidak dilakukan perbaikan dan cenderung tidak terawat, jumlah MCK tidak ada, pelaksanaan kegiatan tingkat desa hampir tidak pernah dilaksanakan kemudian pengadaan tempat penampungan air untuk mengairi sawah masyarakat dari priode pertama sampai kedua tidak mengalami peningkatan di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Selain itu, kurangnya interaksi sosial Kepala Desa terhadap warganya untuk melakukan sosialisasi di masyarakat Oleh karena itu, penulis mengangkat masalah tersebut dengan judul penelitian **“Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Barakkae kec.Lamuru Kab.Bone”**

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tipe kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tipe kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap melalui hasil dari penelitian ini dijadikan rujukan bagi dunia perguruan tinggi khususnya jurusan Ilmu Pemerintahan guna untuk mengembangkan lebih luas dan lebih mendalam tentang kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan di Desa Barakkae Kec.Lamuru kab.Bone.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintahan Kabupaten Bone khususnya di Desa Barakkae Kec.Lamuru Kabupaten Bone, penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pembuatan kebijakan perencanaan partisipatif dan menjadi bahan evaluasi bagi para pemimpin desa dalam meningkatkan pembangunan di setiap desa.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi perluasan pengetahuan dan pemahaman serta referensi mengenai kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan Desa.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi tumpuan dalam melakukan sesuatu pada daerah atau dengan adanya partisipasi dalam pengembangan serta pembangunan itu sendiri.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kepemimpinan Perempuan**

##### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Pemimpin merupakan orang yang mampu mempengaruhi orang-orang disekitarnya khususnya bagian dari kelompoknya. Seorang pemimpin juga layaknya layar pada perahu yang mampu membawa, mendorong, dan memanfaatkan daya disekitarnya untuk menggerakkan anggota kelompoknya menuju visi dan misinya. Seorang pemimpin adalah agen perubahan, dimana kelompoknya menaruh harapan-harapan mereka pada sosok pemimpinnya. Seorang pemimpin harus dapat menunjukkan kepemimpinannya kepada seluruh bawahan atau karyawannya.

Jacobs dan Jacques dalam Widodo (2018:20) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses memberi penerangan atau penjelasan sehingga bawahan benar-benar paham dan termotivasi untuk mengikuti keinginan pimpinan. Selain pemberian penerangan perlu juga pemberian tanggung jawab, pendelegasian kewenangan, dan pengembangan. Hal itu juga senada dengan yang dikemukakan Mulyadi dalam Ardiansyah (2018:214) bahwa Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut, untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

Kepemimpinan menurut Maxweel dalam Ruslan (2018:48) mengemukakan pendapatnya bahwa kepemimpinan adalah

pengaruh, jika seseorang bisa meningkatkan pengaruhnya dalam diri orang lain, mereka dapat untuk memimpin lebih efektif. Adapun kepemimpinan Menurut Hasibuan dalam Setiawan (2014:2), pemimpin adalah seseorang yang mempergunakan wewenang dan kepemimpinannya untuk mengarahkan orang lain serta bertanggung jawab atas pekerjaan orang tersebut dalam mencapai suatu tujuan. Kepemimpinan juga dikatakan sebagai proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas-aktivitas yang ada hubungannya dengan pekerjaan para anggota kelompoknya atau organisasinya.

Maxweel dalam Ruslan (2018:48) kepemimpinan juga dapat di bagi atas lima level kepemimpinan sebagai berikut:

1. Pada level pertama dikatakan bahwa kepemimpinan adalah sebuah proses bukan jabatan oleh sebab itu jabatan adalah proses terendah dalam kepemimpinan, Memiliki jabatan tidak salah, namun menggunakan jabatan untuk membuat orang lain mengikuti itu salah. Jabatan tidak bisa menggantikan pengaruh.
2. Level kedua kepemimpinan adalah membangun kebersamaan antar sesama. Pada level ini pemimpin akan menemukan siapa sesungguhnya orang-orang mereka dan pengikut menemukan siapa sesungguhnya pemimpin mereka.
3. Level ketiga kepemimpinan didasarkan pada hasil. Pada level ini seorang pemimpin memperoleh pengaruh serta kepercayaan, dan orang-orang mulai mengikuti mereka karena apa yang telah mereka lakukan untuk organisasi itu.

4. Level keempat kepemimpinan beorientasi pada pemberdayaan. Pada level ini pemimpin menjadi besar bukan karena kekuasaan mereka, melainkan karena kemampuan mereka memberdayakan orang lain.
5. Level kelima kepemimpinan adalah mengembangkan organisasi. Kepemimpinan pada level ini meninggalkan keadaan positif dalam pekerjaan mereka. Orang-orang mengikuti mereka karena jati diri mereka dan apa yang mereka wakili. Dengan kata lain kepemimpinan mereka memperoleh reputasi positif.

Kepemimpinan adalah suatu proses memengaruhi orang lain untuk memahami dan menyetujui tentang apa yang dilakukan dan bagaimana melakukannya, dan proses memfasilitasi individu dan usaha kolektif untuk menyelesaikan sasaran bersama, Yukl dalam Wibowo (2016:3). Dalam definisi ini termasuk usaha tidak hanya mempengaruhi dan memfasilitasi pekerjaan sekarang dari kelompok atau organisasi, tetapi juga untuk memastikan bahwa dipersiapkan menghadapi tantangan masa depan. Pengaruh dapat berbentuk langsung atau maupun tidak langsung. Proses memengaruhi hanya dapat menyangkut pemimpin tunggal atau banyak pemimpin.

Memperhatikan pendapat para ahli tersebut di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat kesamaan pengertian atau definisi tentang kepemimpinan, namun unsur unsur kepemimpinan mengandung persamaan ataupun perbedaan. Tetapi adanya perbedaan unsur tidak pula berarti bahwa pendapat mereka bertentangan, justru merupakan keberagaman yang memperkaya makna. Perbedaan komponen merupakan

penekanan dalam sudut pandang masing masing. Adapun kesamaan di antara definisi antara lain adalah:

1. Kepemimpinan adalah merupakan kemampuan memengaruhi orang lain dengan menggunakan.
2. Kepemimpinan adalah suatu proses interaksi antara pemimpin dan pengikut
3. Kepemimpinan terjadi pada berbagai tingkat dalam suatu organisasi.
4. Kepemimpinan memfokus pada penyelesaian tujuan bersama.

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard dalam Sentot Imam Wahjono (2010:285) menguraikan faktor perilaku yang mempengaruhi gaya kepemimpinan tergantung kesesuaian diantaranya adalah:

1. Perilaku tugas, merupakan kadar usaha pemimpin dalam mengorganisasikan dan menetapkan peran bawahannya, memberikan penjelasan mengenai kegiatan seluruh anggota, waktu, tempat, dan cara penyelesaiannya. Ditandai dengan usaha menetapkan struktur organisasi, media komunikasi, serta penyelesaian persoalan dengan jelas dan rinci.

Dimensi perilaku indikator serta tugasnya terdiri dari :

- a. Menyusun tujuan,
  - b. Mengorganisasikan,
  - c. Menetapkan batasan waktu,
  - d. Mengarahkan,
  - e. Pengadilan.
2. Perilaku hubungan, adalah kemampuan pemimpin untuk membina hubungan yang terjalin antara pemimpin dan bawahan dengan

pembukaan saluran komunikasi dan dukungan sosial emosional serta kemudahan perilaku. Dimensi perilaku indikator dan hubungan meliputi:

- a. Memberi support,
- b. Mengkomunikasikannya,
- c. mempermudah interaksi,
- d. Siap mendengarkan,
- e. Memberikan umpan balik.

Thoha (2008:49) mengemukakan bahwa tipe kepemimpinan pihak lain seperti yang dilihat. Secara garis besar kepemimpinan itu terdiri dari tipe kepemimpinan demokratis dan otokratis. Tipe kepemimpinan demokratis dikaitkan dengan kegiatan personal dan keikutsertaan para pengikutnya pada pemecahan persoalan serta dalam mengambil keputusan. Sedangkan tipe kepemimpinan otokratis dipandang sebagai tipe yang berdasar.

Menurut Heidjrachman dan S. Husnan (2002:224) tipe kepemimpinan merupakan pola perilaku untuk mewujudkan tujuan organisasi dengan tujuan setiap orang agar tercapai tujuan tertentu. Sementara itu, gagasan lain menyimpulkan bahwa tipe kepemimpinan merupakan pola perilaku (perkataan-perkataan dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain, *the power of position* (kekuatan posisi), serta otoritas.

## 2. Gaya Kepemimpinan

Pengaruh dari kepemimpinan yang tinggi tentunya tidak terlepas dari Gaya kepemimpinan. Menurut Rivai dalam Tambunan (2018:87)

kepemimpinan seseorang sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas seorang pemimpin. Dalam hal ini dapat ditarik bahwa gaya kepemimpinan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan organisasi. Tujuan organisasi tidak mungkin tercapai apabila orang-orang didalam organisasi tidak memiliki kinerja yang baik.

Sedangkan Menurut Syafii et al dalam Meyly (2018:246) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan mempengaruhi motivasi dan perilaku karyawan dalam melakukan pekerjaan, sehingga gaya kepemimpinan dapat berpengaruh positif atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan.

Menurut Husnan dalam Mayasari (2016:777), mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan mewakili filsafat, ketrampilan, dan sikap pemimpin dalam politik. Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan organisasi dengan tujuan individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hasibuan dalam Susilo (2018:119) membagi 3 gaya kepemimpinan sebagai berikut:

#### 1. Kepemimpinan Otoriter

Kepemimpinan Otoriter adalah kekuasaan atau wewenang, sebagian besar mutlak berada pada pimpinan kalau pimpinan itu menganut sistem sentralisasi wewenang. Pengambilan keputusan dan kebijaksanaan hanya ditetapkan sendiri oleh pemimpin, bawahan tidak diikutsertakan untuk

memberikan saran, ide, dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

## 2. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan Partisipatif adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasif, menciptakan kerja sama yang serasi, menumbuhkan loyalitas, dan partisipasi para bawahan. Pemimpin akan mendorong kemampuan bawahan mengambil keputusan.

## 3. Kepemimpinan Delegatif

Pemimpin mendelegasikan wewenang kepada bawahan dengan agak lengkap. Dengan demikian bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijaksanaan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya. Pemimpin tidak peduli cara bawahan mengambil keputusan dan mengerjakan pekerjaannya, sepenuhnya diserahkan kepada bawahan.

Menurut Bangun dalam Wijaya (2018:3), gaya kepemimpinan adalah proses psikologis dalam menerima tanggung jawab, diri sendiri dan nasib orang lain. Dengan demikian ada beberapa yang harus dipahami oleh setiap para pemimpin bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang tahu atau mengerti dengan benar dimana ia meletakkan setiap gaya kepemimpinan tersebut sesuai dengan tempatnya. Dan seorang pemimpin yang tidak baik adalah pemimpin yang tidak mengerti bagaimana ia harus bersikap. Menurut Buchari Alma dalam Rahman (2018:29) ada beberapa tipe pemimpin yaitu:

### 1. Pemimpin kharismatik

Tipe kepemimpinan kharismatis mempunyai kemampuan energi, daya pikat dan pembawaan luar biasa dalam mempengaruhi yang lain, sehingga pemimpin memiliki pengikut yang sangat banyak dan pengawal-pengawal yang dapat dipercaya. Kepemimpinan kharismatik dianggap mempunyai kemampuan gaib dan super human, sebagai karunia dari Yang Maha Kuasa. Kepemimpinan kharismatik mempunyai inspirasi, berani, serta berpegang teguh pada pendiriannya. Secara umum, kepemimpinan kharismatik memilih pengaruh dan daya tarik yang sangat besar..

2. Tipe paternalistis

Kepemimpinan paternalistik identik dengan kepemimpinan yang bersifat sebagai berikut:

- a. Mereka menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak/ belum dewasa, atau anak yang harus dikembangkan.
- b. Mereka terlalu melindungi
- c. Mereka jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan sendiri.
- d. Mereka hampir tidak memberikan kesempatan bawahan untuk berinisiatif.
- e. Mereka hampir tidak pernah memberi kesempatan kepengikutnya atau bawahannya dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya sendiri.
- f. Selalu bersikap yang paling tahu dan paling benar.



### 3. Tipe militeristik

Tipe kepemimpinan militeristik mirip dengan tipe kepemimpinan otoriter. Sifat-sifat dari tipe kepemimpinan militeristik adalah:

- a. Banyak memakai sistem perintah atau komando, sangat otoriter, kaku dan keras, serta kurang bijaksana.
- b. Mengharuskan kepatuhan dari bawahan
- c. Menyukai formalitas, upacara ritual serta tanda kebesaran berlebihan.
- d. Menuntut disiplin keras dan kaku bawahannya.
- e. Tidak menginginkan masukan, usulan, sugesti, dan kritik dari bawahannya.
- f. Komunikasi hanya berlangsung searah.

### 4. Tipe otokratis

Gaya kepemimpinan ini berdasarkan pada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Kepemimpinan otokratik dicirikan, antara lain:

- a. Berdasarkan kekuasaan dan paksaan yang harus dipatuhi
- b. Pemimpinnya sebagai pemain tunggal.
- c. Mempunyai ambisi untuk menguasai situasi.
- d. Kebijakan dan perintah selalu ditetapkan sendiri.
- e. Bawahan tidak dijelaskan secara detail mengenai rencana dan tindakan yang dilakukan.
- f. Setiap pujian dan kritik tentang anak buah didasarkan pertimbangan sendiri.
- g. Bersifat eksklusiv.
- h. Selalu berkuasa secara absolute.

- i. Sikap dan prinsipnya sangat konservatif, kuno, ketat dan kaku.

Pemimpinan ini akan baik ke bawahan hanya jika mereka patuh.

#### 5. Tipe laissez faire

Pada tipe ini pemimpin tidak memimpin, membiarkan kelompoknya dan semua orang berbuat semaunya. Pemimpin tidak berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya. Seluruh pekerjaan dan tanggung jawab dikerjakan oleh bawahannya. Pemimpin hanya simbol, tidak berketerampilan teknis, tidak berwibawa, tidak mampu mengontrol bawahannya, tidak mampu melaksanakan koordinasi kerja, tidak dapat menciptakan kondisi kooperatif. Kedudukannya diperoleh melalui penyogokan, suapan atau nepotisme. Karena itu organisasi yang dibawahinya seringkali kacau. Tipe populistis Tipe kepemimpinan ini mampu menjadi pemimpin rakyat. Dia berpegang pada nilai-nilai masyarakat tradisional.

- 6. Pemimpin tipe kepemimpinan populistik Kepemimpinan populistik berdasarkan parah nilai-nilai tradisional, tidak percaya pada dukungan kekuatan dan bantuan hutang dari luar negeri. Kepemimpinan jenis ini lebih mengutamakan sikap nasionalisme.

#### 7. Tipe pemimpin administratif/ eksekutif

Kepemimpinan tipe administratif ialah kepemimpinan yang melaksanakan tugas administrasi dengan efektif. Pemimpinnya biasanya terdiri dari parah teknokrat dan administrator yang menggerakkan dinamika modern dan pembangunan. Karena itu, tercipta pemerintahan dengan administrasi dan birokrasi yang efisien. Pada tipe ini diharapkan terjadi perkembangan teknis antara lain teknologi, industri, manajemen modern serta perkembangan sosial di tengah masyarakat.

## 8. Tipe Kepemimpinan Demokratik

Kepemimpinan demokratik berfokus pada manusia serta memberikan bimbingan secara efisien. Terjalin koordinasi pekerjaan pada bawahan, penekanan rasa tanggung jawab internal (diri sendiri) serta kerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratik tidak berdasar pada pemimpinnya tetapi berdasarkan partisipasi aktif dari kelompok. Kepemimpinan demokratis lebih menghargai kemampuan yang dimiliki setiap individu, mau mendengarkan nasehat dan sugesti bawahan, mengakui keahlian spesialis dengan bidangnya, memanfaatkan kapasitas seluruh anggota seefektif mungkin.

Thoha dalam Supriadi (2009:103) mengklasifikasikan bahwa gaya kepemimpinan situasional menjadi gaya partisipasi, gaya konsultasi, gaya delegasi dan gaya instruksi. Gaya kepemimpinan partisipasi dan gaya kepemimpinan instruksi adalah dua hal yang saling berlawanan. Gaya kepemimpinan partisipasi lebih cenderung terindikasikan sebagai:

- a. Memberikan keluwesan peranan pada bawahan.
- b. Bawahan diikutsertakan untuk memahami sendiri apa, bagaimana, dimana melaksanakan tugas.

Sedangkan gaya kepemimpinan intruksi lebih cenderung terindikasikan sebagai:

- a. Memberikan batasan peranan pada bawahan.
- b. Memberitahukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana bawahan melaksanakan berbagai tugas.

### 3. Kepemimpinan Perempuan

Pemimpin apapun jenis kelaminnya, yang penting mampu membawa kemajuan bagi perempuan khususnya dan kemanusiaan pada umumnya. Menurut Kanter dalam Nugroho (2017:7) mengemukakan bahwa perempuan yang memimpin memiliki sifat antara lain:

1. *The Mother*, dimana perempuan pemimpin dianggap sebagai ibu yang mengasuh anak-anak nya sehingga karyawan menjadi lebih simpatik karena mendengarkan dan menyelesaikan masalah dengan baik.
2. *The Pet*, perempuan pemimpin adalah favorit dan menjadi maskot karyawannya sehingga dianggap mampu menghibur dan bersenda gurau dengan karyawan.
3. *The sex object*, perempuan pemimpin memotivasi kinerja karyawan untuk bekerja dengan lebih aktif, namun bukan berdasar pada perintah yang diberikan melainkan pada dorongan yang berasal dari dalam diri.
4. *The Iron Maiden*, perempuan pemimpin yang perkasa, menginginkan posisi yang setara dengan siapapun dan menunjukkan kompetensi dalam organisasi sehingga bekerja secara keras dan agresif.

Menurut Dubrin dalam Mayasari (2016:777), gaya kepemimpinan laki laki dan perempuan memiliki perbedaan antara lain ialah:

1. Perempuan mempunyai skor yang lebih tinggi dalam mengukur di orientasi produksi dan hasil. Laki-laki memiliki skor lebih tinggi dalam menilai orientasi perencanaan strategis dan visi organisasi. Menurut Lincoln dalam Mayasari (2016:777) untuk mengukur keberhasilan suatu proses produksi sebuah usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dengan cara pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Efisiensi diperlukan agar

pimpinan mendapatkan kombinasi dari penggunaan faktor-faktor produksi tertentu dengan mampu menghasilkan output yang maksimal.

2. Perempuan dianggap sebagai fungsi dengan energi, intensitas, dan ekspresi emosional yang lebih tinggi sehingga dapat menimbulkan rasa antusias terhadap pekerja. Laki-laki dianggap sebagai pengendali emosional.
3. Perempuan memimpin dengan *relationship orientation* dan laki-laki lebih focus pada *task orientation*. Menurut Miftah dalam Mayasari (2016:777) *relationship oriented* memiliki pengertian yang sama dengan *consideration* yang dimana menggambarkan perilaku pemimpin yang menunjukkan kesetiakawanan, bersahabat, saling , mempercayai, dan kehangatan di dalam hubungan kerja antara pemimpin dan anggota staffnya.

## **B. Partisipasi Masyarakat**

### **1. Partisipasi Masyarakat**

Pembangunan partisipatif tentunya harus dimulai dari masyarakat sebagai manusia yang memiliki aspirasi dan paling mengerti tentang kebutuhannya. Masyarakat adalah juga memiliki peran utama dalam masalah hal pembangunan dan pemerintah daerah tentunya juga harus dapat memposisikan diri sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menunjang kegiatan masyarakat atau memfasilitas kebutuhan yang diinginkan masyarakat dengan harapan dapat mendukung keberhasilan pembangunan desa itu sendiri.

Partisipasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *participation* dan kata kerjanya *participate* artinya peran dan keikut sertaan mengambil bagian. Secara populer menjadi *participation* artinya peran atau ikut sertaan dalam mengambil bagian dalam kegiatan tertentu. Menurut

Passaribu dalam Yakub (2017:79) mengemukakan Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat.

Partisipasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu tindakan ikut mengambil bagian, keikutsertaan atau ikut serta. Menurut Juliantara dalam Deviyanti (2013:382) partisipasi diartikan sebagai keterlibatan setiap warga negara yang mempunyai hak dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun melalui intermediasi institusi legitimasi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat merupakan kebebasan dan berbicara dan berpartisipasi secara konstruktif.

Deviyanti (2013:382) Mengemukakan bahwa partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi daripada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu, disebut sebagai partisipasi "sukarela". Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggung jawab di dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggung jawab kepada organisasi.

Partisipasi masyarakat mengacu pada keterlibatan anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan perencanaan atau keterlibatan dalam program pembangunan dengan tingkatan partisipasi masyarakat didalamnya. Oleh karena itu terdapat 3 alasan mengapa partisipasi masyarakat sangat memiliki penting. Conyers dalam Maulina (2012:179) yakni:

- a) Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, karena tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
- b) Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
- c) Anggapan bahwa pelibatan masyarakat dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri merupakan suatu hak demokrasi. Masyarakat mempunyai hak untuk turut urun rembung dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan.

Esry Loah (2015:4) mengartikan partisipasi masyarakat terdiri atas dua definisi. Definisi pertama yang diberikan oleh para perencana pembangunan formal di Indonesia, yang mengartikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai dukungan rakyat terhadap rencana/proyek pembangunan yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh perencana. Ukuran tinggi rendahnya partisipasi diukur dengan kemauan rakyat ikut menanggung biaya pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga dalam melaksanakan proyek pembangunan pemerintah. Sedangkan definisi kedua, dan berlaku universal adalah bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Nasdian(2011:53) mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) dimana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Nasdian (2011:53) juga memaparkan bahwasanya partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peranserta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat. Cohen dan Uphoff dalam Nasdian (2011:53) membagi partisipasi ke beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pengambilan keputusan, yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam rapat-rapat. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program.
2. Tahap pelaksanaan yang merupakan tahap terpenting dalam pembangunan, sebab inti dari pembangunan adalah pelaksanaannya. Wujud nyata partisipasi pada tahap ini digolongkan menjadi tiga, yaitu partisipasi dalam bentuk sumbangan pemikiran, bentuk sumbangan materi, dan bentuk tindakan sebagai anggota proyek.
3. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini merupakan umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan proyek selanjutnya.
4. Tahap menikmati hasil, yang dapat dijadikan indikator keberhasilan partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek.



Selain itu, dengan melihat posisi masyarakat sebagai subjek pembangunan, maka semakin besar manfaat proyek dirasakan, berarti proyek tersebut berhasil mengenai sasaran.

Partisipasi adalah hal yang penting dalam keberhasilan suatu perencanaan, dan hal ini tergantung kepada jenis-jenis partisipasi yang diberikan sebagai sumbangan kesukarelaan dari seseorang atau kelompok yang berpartisipasi, sesuai dengan sasaran partisipasi. Sumbangan dan berpartisipasi dapat diperinci menurut jenis-jenisnya, sebagai berikut, Halim (2011:98).

- a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam anjangan, pertemuan atau rapat
- b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan, pertolongan bagi orang lain atau sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan pembangunan pertolongan bagi orang lain dan sebagainya
- d. Partisipasi keterampilan ilmu dan kemahiran yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industry
- e. Partisipasi sosial yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban misalnya arisan, koperasi dan sebagainya.

Untuk mencapai kegiatan yang di rencanakan dan menggerakkan semangat masyarakat dalam hal partisipasi, diperlukan prasyarat yang dapat membangkitkan tenaga sosial dalam masyarakat. Passaribu dalam Yakub (2017:79) mengemukakan sebagai berikut:

1. Rasa senasib, sepenanggungan, ketergantungan dan ketertibaan, jika dalam suatu masyarakat terdapat perasaan ini, maka dalam masyarakat ikut dapat diharapkan timbul partisipasi yang tinggi
2. Keterikatan tujuan hidup, keterikatan rasa saja tidak membawa kekuatan untuk berpartisipasi. Bukti nyata dalam hal ini, makan tidak makan asal rumput tetapi bila tujuan jelas maka ketepatan hati, tahan uji dan kemauan keras akan timbul dalam mencapai tujuan
3. Kemahiran menyesuaikan. Kemahiran menyesuaikan diri dalam keadaan sangat penting untuk menimbulkan partisipasi
4. Adanya prakarsawan, adanya orang yang memprakarsai perubahan, merupakan memprasyarat lahirnya partisipasi
5. Iklim partisipasi, partisipasi yang bagaimanapun tidak akan lahir tanpa lebih dahulu menciptakan iklim tetapi bila iklimnya sudah ada, maka sangat mudah partisipasi tumbuh.

## **2. Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Menurut Sastropetro dalam Andreeyan (2014:1941) mengemukakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan yang bersifat spontan yang disertai kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan bersama, dan beberapa bentuk Partisipasi Masyarakat meliputi : Partisipasi dalam bentuk tenaga, Partisipasi dalam bentuk dana, Partisipasi dalam bentuk material, Partisipasi dalam bentuk informasi. Hal yang sama juga dikemukakan Rusidi dalam Fadil (2013:256) bahwa partisipasi masyarakat juga memiliki beberapa bentuk, diantaranya ialah:

1. sumbangan pikiran (ide atau gagasan)
2. sumbangan materi (dana, barang dan alat)

3. sumbangan tenaga (bekerja atau memberikerja)

4. memanfaatkan dan melaksanakan pelayanan pembangunan.

Sementara menurut Chapin dalam Deviyanti (2013:382) mengemukakan adanya bentuk partisipasi masyarakat, antara lain :

1. Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan.
2. Partisipasi buah pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan berupa ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.
3. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.
4. Partisipasi representatif. Partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Keith Davis dalam Ziku (2014:4), juga mengemukakan beberapa bentuk-bentuk partisipasi meliputi:

- konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa
- sumbangan spontan berupa uang dan barang
- mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari pihak ketiga
- mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat

- sumbangan dalam bentuk kerja
- aksi massa
- mengadakan pembangunan di kalangan keluarga
- membangun proyek masyarakat yang bersifat otonom.

Berdasarkan beberapa uraian dari pengertian partisipasi tersebut, dilihat dari perkembangannya partisipasi tidak lagi diasumsikan sebagai pemberian kontribusi berupa uang atau sarana masyarakat secara sukarela, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan kapasitas masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur pelibatan masyarakat dalam informasi, pengambilan keputusan serta kontrol dan pengawasan terhadap kebijakan yang mempengaruhi masa depan masyarakat itu sendiri.

### 3. Tingkatan Partisipasi masyarakat

Tingkat partisipasi yang dilihat dari besaran kerelaan atau keiklasan dari partisipasi (masyarakat) dapat dibedakan menjadi dua yaitu partisipasi asli dan semu. Partisipasi asli mengandung makna adanya kerelaan dan keterlibatan masyarakat secara demokratis, pembagian manfaat secara adil, kebersamaan dalam ketetapan tujuan, kebijakan, perencanaan dan implementasi. Bila keterlibatan masyarakat pada implementasi kebijakan dibatasi, penetapan keputusan oleh pihak luar atau ditentukan oleh pemerintah, maka partisipasi yang dilakukan merupakan partisipasi semu. Selain itu ciri partisipasi asli adalah tumbuh dari bawah (*grassroots*), berfokus pada pendistribusian kue pembangunan secara merata, berfungsi untuk mempertinggi kesadaran terhadap kemampuan sendiri dan percaya bahwa partisipan dapat mempengaruhi hasil, Sumarto dalam Laoh (2015:5).

Masyarakat itu sendiri dalam partisipasi dapat dibedakan dalam beberapa tingkatan. Menurut Sherry R Arnstein dalam Wijaksono (2013:28) membagi jenjang partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. tingkat partisipasi masyarakat yang sangat terkenal di mana berdasarkan kekuasaan yang diberikan kepada masyarakat. Tingkat partisipasi dari tertinggi ke terendah adalah sebagai berikut:

- a. *Citizen control* masyarakat dapat partisipasi di dalam dan mengendalikan seluruh proses pengambilan keputusan. Pada tingkatan ini masyarakat memiliki kekuatan untuk mengatur program atau kelembagaan yang berkaitan dengan kepentingannya. Masyarakat mempunyai wewenang dan dapat mengadakan negosiasi dengan pihakpihak luar yang hendak melakukan perubahan. Usaha bersama warga ini langsung berhubungan dengan sumber dana untuk memperoleh bantuan tanpa melalui pihak ketiga;
- b. *Delegated power* – pada tingkatan ini masyarakat diberi limpahan kewenangan untuk membuat keputusan pada rencanatertentu. Untuk menyelesaikan permasalahan, pemerintah harus mengadakan negosiasi denganmasyarakat tidak dengan tekanan dari atas, dimungkinkan masyarakat mempunyai tingkat kendali ataskeputusan pemerintah;
- c. *Partnership* – masyarakat berhak berunding dengan pengambil keputusan atau pemerintah, atas kesepakatan bersama kekuasaan dibagi antara masyarakat dengan pemerintah. Untuk itu, diambil kesepakatan saling membagi tanggung jawab dalam perencanaan, pengendalian keputusan, penyusunan kebijakan serta pemecahan masalah yang dihadapi;

- d. *Placation* – pemegang kekuasaan (pemerintah) perlu menunjuk sejumlah orang dari bagian masyarakat yang dipengaruhi untuk menjadi anggota suatu badan publik, di mana mereka mempunyai akses tertentu pada proses pengambilan keputusan. Walaupun dalam pelaksanaannya usulan masyarakat tetap diperhatikan, karena kedudukan relatif rendah dan jumlahnya lebih sedikit dibandingkan anggota dari pemerintah maka tidak mampu mengambil keputusan;
- e. *Consultation* – masyarakat tidak hanya diberitahu tetapi juga diundang untuk berbagi pendapat, meskipun tidak ada jaminan bahwa pendapat yang dikemukakan akan menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Metode yang sering digunakan adalah survei tentang arah pikiran masyarakat atau pertemuan lingkungan masyarakat dan *public hearing* atau dengar pendapat dengan masyarakat;
- f. *Informing* – pemegang kekuasaan hanya memberikan informasi kepada masyarakat terkait proposal kegiatan, masyarakat tidak diberdayakan untuk mempengaruhi hasil. Informasi dapat berupa hak, tanggung jawab dan berbagai pilihan, tetapi tidak ada umpan balik atau kekuatan untuk negosiasi dari masyarakat. Informasi diberikan pada tahapan akhir perencanaan dan masyarakat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi rencana yang telah disusun;
- g. *Therapy* - pemegang kekuasaan memberikan alasan proposal dengan berpura-pura melibatkan masyarakat. Meskipun terlibat dalam kegiatan, tujuannya lebih pada mengubah pola pikir masyarakat daripada mendapatkan masukan dari masyarakat itu sendiri;

- h. *Manipulation* – merupakan tingkatan partisipasi yang paling rendah, di mana masyarakat hanya dipakai namanya saja. Kegiatan untuk melakukan manipulasi informasi untuk memperoleh dukungan publik dan menjanjikan keadaan yang lebih baik meskipun tidak akan pernah terjadi.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat**

Faktor yang mempengaruhi keikutsertaannya terlibat dalam program yang ditawarkan pemerintah yaitu pada masyarakat, Ali Nurdin dalam Esry Laoh (2015:7) partisipasi bergantung pada kondisi ekonomi, sosial budaya dan keberadaan lingkungan dari masyarakat yang terlibat serta tingkat pendidikan masyarakat. Bahwa sosial yang dapat digunakan para perencana untuk dapat mengetahui bagaimana masyarakat terlibat dalam pembangunan adalah faktor geografis, organisasi dan budaya lokal, ekonomi masyarakat serta sosial politik yang berkembang. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu sebagai berikut:

##### **1. Aspek Ekonomi**

Pada tingkat lokal, karakteristik wilayah perdesaan yang ditinjau dari aspek ekonomi dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan dan mayoritas pekerjaan penduduknya. Seperti pengklasifikasian desa yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui kementerian pemberdayaan daerah tertinggal yang membaginya menjadi dua, yaitu desa tertinggal dan desa tidak tertinggal. Karakteristik suatu desa yang dapat digolongkan menjadi desa tertinggal salah satu kriterianya berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pengklasifikasian desa menurut Departemen Dalam

Negeri yaitu berdasarkan tipologi desa atau karakteristik mayoritas pekerjaan penduduknya, seperti desa nelayan, desa perkebunan, desa perladangan, desa persawahan, desa industri dan lain sebagainya. Karakteristik desa ditinjau dari aspek ekonomi kaitannya dengan partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan penduduk dan mayoritas pekerjaan penduduknya.

## 2. Aspek Sosial Budaya

Perbedaan karakteristik suatu wilayah secara mudah dapat diidentifikasi dari sosial budaya yang berkembang pada masyarakat setempat. Bahkan pembagian teritorial suatu wilayah banyak disebabkan oleh sosial budaya yang berkembang pada masyarakat yang mendiaminya, karena aspek sosial budaya merupakan arena yang sangat luas untuk difahami kaitannya dengan hubungan antara partisipasi masyarakat dengan karakteristik sosial budaya masyarakat lokal yang ada. Untuk itu dalam penelitian ini, variabel sosial budaya yang dibahas lebih menekankan pada variabel-variabel yang pernah diteliti sebelumnya kaitannya dengan keberadaan partisipasi masyarakat. Paham dari ilmu sosial kemasyarakatan mengungkapkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan hidup dengan memerlukan bantuan dari orang lain. Kesadaran yang timbul akibat saling membutuhkan dan persamaan kepentingan pada akhirnya akan membentuk kelompok yang sering disebut sebagai masyarakat, sedangkan masyarakat lokal diartikan sebagai sekelompok individu yang bertempat tinggal di suatu teritorial wilayah dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi sosial yang lebih besar diantara para anggotanya dibandingkan dengan penduduk di luar



batas teritorialnya. Pokok persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam paradigma ini adalah fakta-fakta sosial. Secara garis besar fakta sosial terdiri dari dua tipe, yaitu struktur sosial dan pranata sosial. Kedua tipe ini mempunyai dua sifat, yaitu:

- a. nilai- nilai umum
- b. norma yang terwujud dalam kebudayaan atau dalam subkultur.

### 3. Aspek Geografi Wilayah

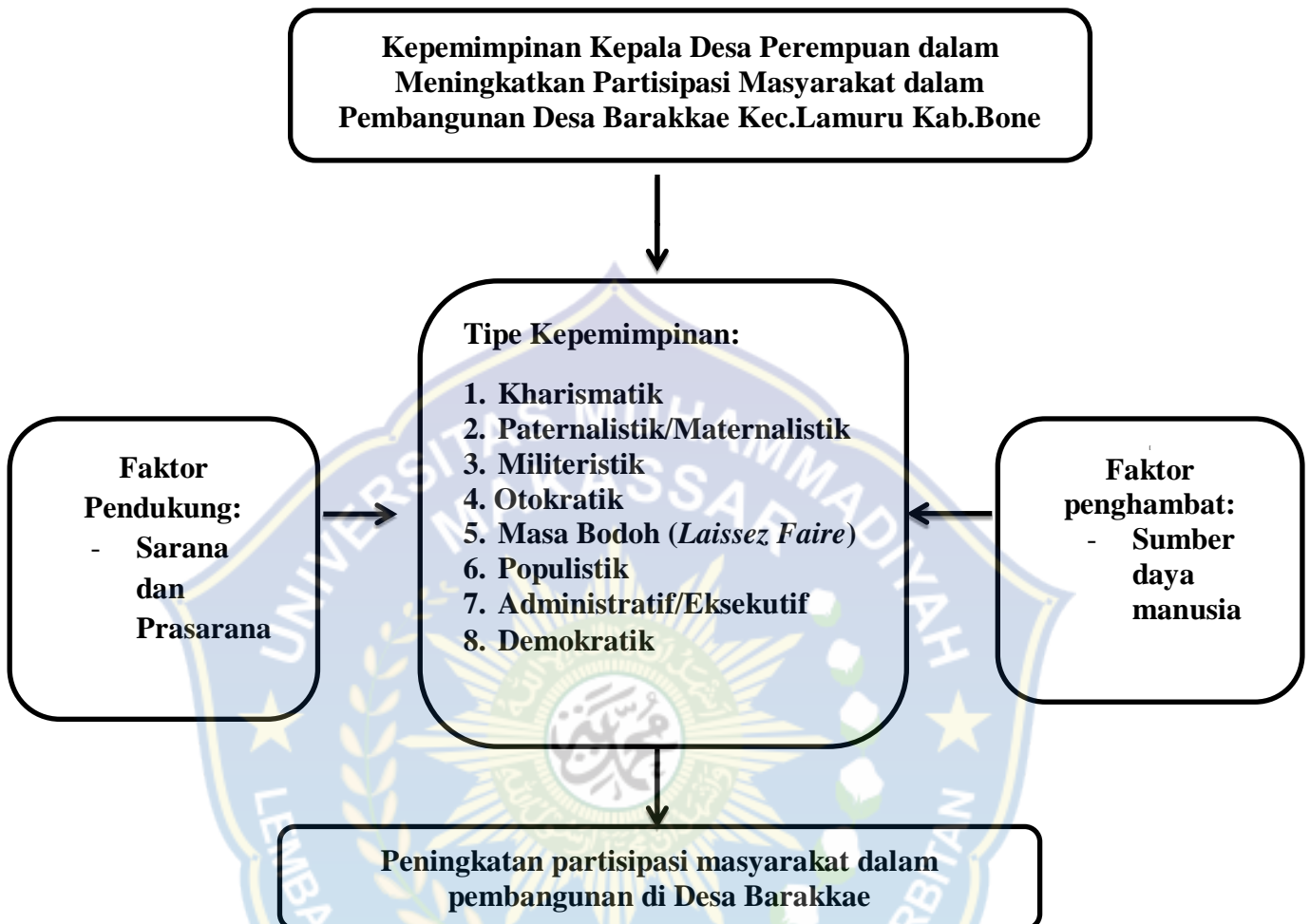
Aspek geografis suatu desa yang dipertimbangkan dalam hubungannya dengan tingkat partisipasi masyarakat pada penelitian ini meliputi jarak desa dengan pusat kota, aksesibilitas ekstra dan intra serta sumberdaya alam yang dimilikinya. Pada kasus dimana letak geografis wilayah suatu desa jauh dari kota maka keadaan yang biasa dijumpai minimnya perhatian dalam pembangunan. Keberadaan geografis desa yang didalamnya menyangkut sumberdaya alam yang dimiliki, telah menjadikan suatu wilayah memiliki potensi yang lebih kompetitif dibandingkan dengan wilayah lainnya secara ekonomi. Dalam suatu keadaan ideal dimana keberadaan sumberdaya alam khususnya barang tambang golongan C dalam satu desa dimanfaatkan dengan baik maka keberadaan prasarana transportasi pada desa tersebut akan lebih baik dibandingkan dengan desa lainnya yang tidak memilikinya. Dikaitkan dengan konteks partisipasi maka anggapan yang muncul adalah keberadaan penambangan pasir dan batu (galian C) yang merupakan bahan dasar pembuatan jalan akan berdampak positif terhadap partisipasi masyarakat khususnya dalam berkontribusi untuk menyumbang bahan konstruksi.

### C. Kerangka Pikir

Pembangunan desa menjadi perhatian negara berkembang pada saat ini termasuk negara Indonesia. Pembangunan desa dilakukan sebagai upaya dalam modernisasi dalam hal pembangunan secara merata dan menyeluruh. Pada pembangunan desa tentu melibatkan berbagai pihak yaitu pemerintah, swasta dan warga desa itu sendiri. Pembangunan desa bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi sosial masyarakat desa tersebut dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam perencanaan dan pelaksanaan maupun meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam pembangunan desa pemerintah memiliki peran yang masih dominan.

Teori Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan yang terjadi di desa Barakkae sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh G.R. Terry dalam Kartono (2011:72-80) teori kepemimpinan yaitu teori otokrasi, teori psikologis, teori sosiologis, teori kelakuan pribadi dan teori humanistik. Berdasarkan gaya kepemimpinan tersebut masyarakat diharapkan memiliki partisipasi masyarakat dalam hal pembangunan desa. Namun yang terjadi dilapangan partisipasi masyarakat kurang dalam pembangunan desa. Adapun faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dapat dirumuskan kerangka pikir sebagai berikut:

### Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.1 : bagan kerangka fikir

#### E. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana kepemimpinan dan faktor yang mempengaruhi kepemimpinan perempuan dalam peningkatan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi SulSel.

#### F. Defenisi Fokus Penelitian

Indikator teori kepemimpinan perempuan sebagai kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa Barakkae Kec.Lamuru Kab.Bone yakni:

1. Kharismatik, tipe kepemimpinan ini dapat memancarkan daya tarik/pembawaan yang mengadvokasi masyarakat terutama dalam hal pelayanan. Tipe kharismatik dapat dilihat dari 2 subindikator yaitu :
  - Kepemimpinan kharismatik mempunyai inspirasi, berani, serta berpegang teguh pada pendiriannya.
  - Kepemimpinan kharismatik memilih pengaruh dan daya tarik yang sangat besar.
2. Paternalistik/Maternalistik, seorang kepala desa cukup memiliki tipe kepemimpinan maternalistik karena ramah dalam proses pelayanan kepada masyarakat. Dapat dilihat dari dua subindikator yaitu :
  - Mereka hampir tidak memberikan kesempatan bawahan untuk berinisiatif.
  - Selalu bersikap yang paling tahu dan paling benar.
3. Militeristik, sesuai penjelasan tipe kepemimpinan militeristik yang hampir sama dengan tipe kepemimpinan otoriter yang selalu menggunakan sistem perintah berbeda, seperti halnya dalam pelatihan militer yang serba kaku dan menegangkan. Dapat dilihat menggunakan subindikator yaitu :
  - Banyak memakai sistem perintah atau komando, sangat otoriter, kaku dan keras, serta kurang bijaksana.
  - Mengharuskan kepatuhan dari bawahan
  - Tidak menginginkan masukan, usulan, sugesti, dan kritik dari bawahannya.
4. Otokratik, tipe kepemimpinan ini dapat dikatakan egois karena dalam proses pengambilan keputusan selalu mengabaikan peranan bawahan. Sedangkan, kepala desa yang ada di Barakkae selalu ingin

menerima saran dari bawahan maupun masyarakat yang ada disekitarnya. Tipe otokratik dapat diketahui dengan melihat sub indikator sebagai berikut :

- Kebijakan dan perintah selalu ditetapkan sendiri.
- Setiap pujian dan kritik tentang anak buah didasarkan pertimbangan sendiri.

5. Masa bodoh (*Laissez Faire*), tipe kepemimpinan ini disebut juga masa bodoh. Tetapi, Kepala Desa Perempuan ini selalu mengerjakan tanggung jawab yang sebagaimana mestinya, tidak ingin bergantung terhadap orang lain. Tipe ini dapat diketahui melihat subindikator sebagai berikut :

- Membiarkan kelompoknya dan semua orang berbuat semauanya
- Pemimpin tidak berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya.

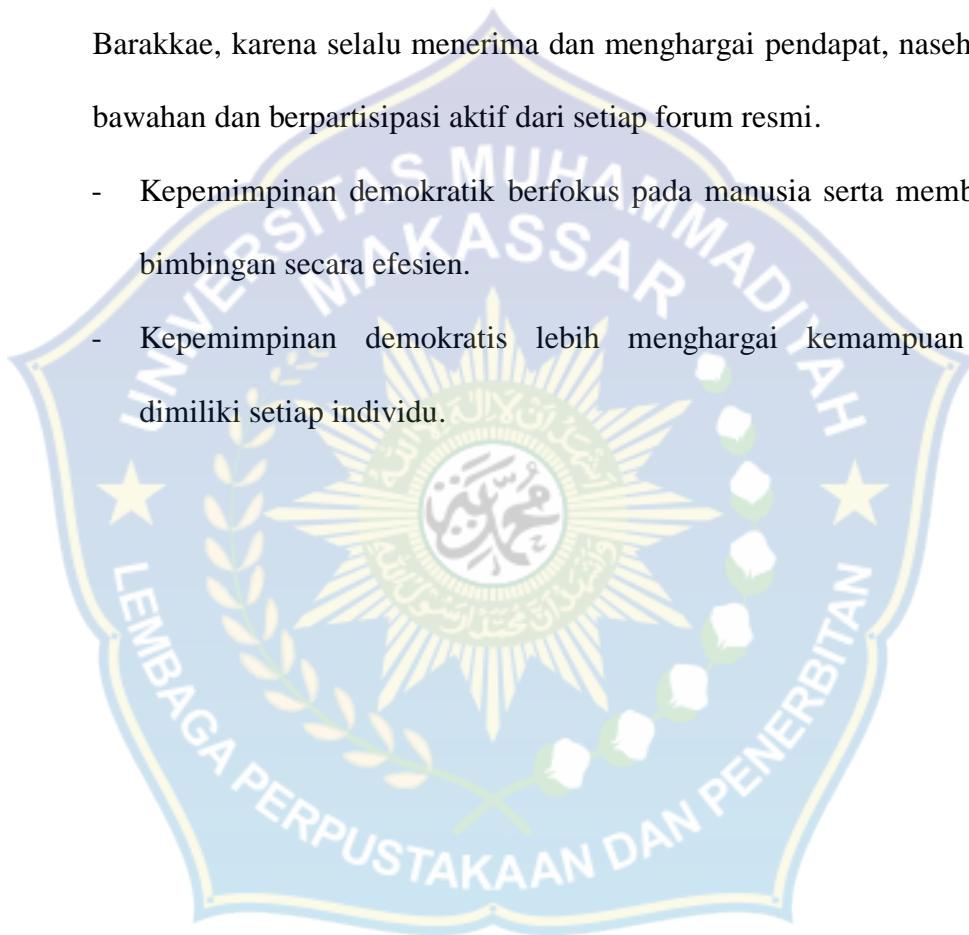
6. Populistik, kepala desa tersebut tidak memiliki tipe kepemimpinan populistik karena mudah menerima saran atau mudah mempercayai dukungan dari orang lain. Sub indikator dari tipe ini adalah sebagai berikut:

- Tidak percaya pada dukungan kekuatan dan bantuan hutang dari luar negeri

7. Administratif/Eksekutif, seorang pemimpin harus mampu menjalankan tugas-tugas administrasi secara efektif sehingga dapat tercipta sistem birokrasi yang efisien dalam pemerintahan. Sedangkan, kepala desa ini belum mampu mengerjakan tugas administrasinya dengan efektif. Sub indikator dari tipe administratif adalah sebagai berikut:

- Kepemimpinan tipe administratif ialah kepemimpinan yang melaksanakan tugas administrasi dengan efektif

- Pada tipe ini diharapkan terjadi perkembangan teknis antara lain teknologi, industri, manajemen modern serta perkembangan sosial di tengah masyarakat.
8. Demokratik, tipe kepemimpinan demokratik ini merupakan kepemimpinan yang secara aktif, dinamis dan terarah, yang dimiliki oleh kepala desa Barakkae, karena selalu menerima dan menghargai pendapat, nasehat dari bawahan dan berpartisipasi aktif dari setiap forum resmi.
- Kepemimpinan demokratik berfokus pada manusia serta memberikan bimbingan secara efisien.
  - Kepemimpinan demokratis lebih menghargai kemampuan yang dimiliki setiap individu.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan setelah pelaksanaan seminar proposal. Adapun lokasi penelitian yaitu di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

#### **B. Jenis dan Tipe Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif sering disebut naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

##### **2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian ini adalah studi kasus yang dapat memberikan gambaran umum berbagai macam data yang dikumpulkan dari lapangan secara objektif .Data penelitian yang dikumpulkan berasal dari individu, kelompok, atau masyarakat.

#### **C. Sumber data**

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu data yang dihimpun secara langsung pada subjek penelitian yaitu pada Kepala Desa dan masyarakat di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan dengan

cara pengamatan dan wawancara pada informan untuk memperoleh jawaban yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 2. Data sekunder

Data sekunder ialah data ini diperoleh secara tidak langsung dari subjek peneliti untuk mendukung penulisan pada penelitian ini melalui dokumen kaya ilmiah atau catatan yang ada serta jurnal dari berbagai media, arsip-arsip resmi yang dapat menambah kelengkapan data primer yang senantiasa berkaitan dengan masalah.

### D. Informan Penelitian

Informan merupakan individu atau orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, informan ditentukan secara *sequential* yaitu informan yang dipilih tidak ditentukan batasannya. Jumlah semakin bertambah sehingga data menjadi jenuh. Sehingga dalam penelitian ini informan yang dipilih yaitu:

Tabel 3. 1 Informan penelitian

	NAMA	INISIAL	JABATAN	KET
1	MUNANDAR, S.Sos	MDR	Sekretaris Desa	1 Orang
2	SUNAWAR	SNW	Staf Desa	1 Orang
3	MASNIAR	MS	Staf Desa	1 Orang
4	ANNI	ANN	Staf Desa	1 Orang
5	BUDI	BD	Kepala Dusun Malongka	1 Orang
6	MASRIADI	MSR	Kepala Dusun Botto	1 Orang
7	AMAL	AL	Kepala Dusun Enrekang	1 Orang
8	ARIFIN	ARF	Masyarakat	1 Orang
9	ARDIANSYAH	ARD	Masyarakat	1 Orang
10	AMMAR	AMR	Masyarakat	1 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>10 Orang</b>		

Sumber : Data desa Barakkae, 2019



## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

### 1. Observasi

Observasi, yaitu teknik mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

### 2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan di Kantor Desa Barakkae dan di rumah warga. Wawancara merupakan alat untuk membuktikan kebenaran dari informasi yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam melalui tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Peneliti membagi proses wawancara mendalam menjadi dua tahap, yakni:

Pertama, membuat pedoman wawancara dengan penyusunan. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang akan berkembang dalam wawancara. Kemudian siap untuk melakukan wawancara. Namun, sebelumnya peneliti telah menanyai tentang kesiapan responden untuk diwawancarai.

Kedua, membuat kesepakatan dengan responden tentang kapan dan dimana kegiatan wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara, peneliti menuangkan hasil rekaman dalam bentuk

tertulis.Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dan saran untuk peneliti selanjutnya.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah pengumpulan data dan informasi dengan mencari dan menemukan bukti-bukti dari sumber non manusia.Dokumen berfungsi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.Dokumen dan arsip mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan salah satu sumber data yang paling penting dalam penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif yaitu jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tertulis yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka.Data dikelompokkan dengan tujuan memudahkan peneliti dalam menyeleksi data yang dibutuhkan atau tidak. Setelah dikelompokkan data tersebut di jabarkan dalam bentuk wacana sehingga lebih dimengerti, setelah itu dari wacana tersebut maka peneliti akan menarik kesimpulan dari data tersebut sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian. Untuk menganalisis berbagai fenomena di lapangan dilakukan langkah-langkah berikut :

1. Pengumpulan informasi melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi.
2. Reduksi data

Proses penggolongan, pengurangan serta penyederhanaan, perubahan data masih mentah diperoleh dari catatan peneliti dilapangan. Langkah ini bertujuan untuk memilah-milah data atau informasi yang sesuai dan tidak

sesuai dengan masalah yang diteliti.

### 3. Penyajian data

Setelah data melalui proses reduksi, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Pada tahap penyajian data dimaksudkan agar hasil reduksi tersusun secara relevan hingga menghasilkan data yang makin mudah dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Dalam awal mengumpulkan data, peneliti sebaiknya harus meneliti mengenai apa arti dan hal-hal yang ditemukan dengan menuliskan peraturan-peraturan sebab akibat dan berbagai proporsi sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan.

## **G. Keabsahaan data**

Keabsahan data dapat dijamin dengan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tehnik triangulasi data adalah tehnik dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau berbandingan untuk data. Dengan metode wawancara mendalam untuk mendapatkan data dari informan dan mencocokkan data dengan data informan yang lain. dalam waktu yang tidak ditentukan sampai data yang diperoleh jenuh dan tidak ada lagi data yang baru. Pada tahap pelaksanaan penelitian akan melakukan proses pengumpulan data, klarifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang dimaksudkan sebagai berikut:

- a. Triangulasi Sumber, yaitu dengan membandingkan melalui sumber berbeda sampai mendapatkan kebenaran.

- b. Triangulasi Teknik, yaitu menguji krealibitas data yang dilakukan dengan cara menggunakan teknik yang berbeda namun cara mengecek data sumber yang sama.
- c. Triangulasi Waktu, yaitu dengan melakukan wawancara, observasi atau dengan melakukan teknik lain dengan situasi dan waktu yang berbeda, sampai mendapatkan kepastian data.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa barakkae adalah salah satu wilayah yang terletak di wilayah Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Desa barakkae berjarak 6,5 km dari Lalebata (ibu kota Kecamatan Lamuru) dengan jarak tempuh sekitar 15 menit. Dari Watampone, ibu kota Kabupaten Bone berjarak sekitar 65 km (2 jam) dan dari Makassar (ibu kota provinsi Sul-Sel) berjarak 165 km (5 jam). Adapun nama-nama dusun di Desa Barakkae antara lain adalah:

- Dusun Malongka
- Dusun Botto
- Dusun Enrekang

Batas wilayah Desa Barakkae adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Mattampabulu
- Sebelah Timur : Desa Poleonro
- Sebelah Selatan : Desa Massenrengpulu
- Sebelah Barat : Kec. T.Limpoe

Sedangkan dari sudut geografis, sekitar 80% wilayah Desa Barakkae merupakan daerah berbukit dengan ketinggian sekitar 165 m dpl (Diatas Permukaan Laut) karakteristik tanah di Desa Barakkae tergolong jenis latosol yang terdiri atas lahan basah dan lahan kering, lahan basah di gunakan sebagai persawahan (sawah irigasi dan tadah hujan) sementara lahan kering di

gunakan sebagai tegelan,pekarangan, perkebunan, padang rumput kawasan hutan dan hutang rakyat.

Berdasarkan tata ruang wilayah Kabupaten Bone tahun 2011-2017, sebagian wilayah Desa Barakkae masuk dalam zona rencana pengembangan kawasan pertanian lahan kering, dan zona rancangan pengembangan kawasan perkebunan KAKAO/METE' dan komoditi kopi. Khusus wilayah pegunungan yang berbatasan dengan Kecamatan Tellu Limpoe merupakan daerah kawasan hutang lindung.

Dari segi klimatologi, Desa Barakkae termasuk daerah beriklim dengan tipe iklim A1 (Menurut Oldemen). Curah hujan maksimum 3.120 mm pertahun dan curah hujan minimum adalah 867 mm pertahun jumlah curah hujan yang terbanyak 260 hari pertahun dengan suhu maksimum 30 0C. Bulan basahterjadi pada bulan Januari s/d Maret, bulan lembab April s/d Agustus dan bulan kering September s/d Desember.

#### 1. Visi-Misi

Adapun Visi dan Misi di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sebagai berikut:

- a. Visi: “ Terwujudnya Barakkae Sebagai Desa Mandiri Berbasis Pertanian Menuju Masyarakat Sehat, Cerdas dan Lebih Sejahtera”

Mandiri atau kemandirian berarti sikap atau perilaku dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendir, sesuai dengan hak dan

kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.

b. Misi: “merupakan tahapan-tahapan yang harus di lalui untuk mencapai visi tersebut, selain itu, misi juga bisa dikatakan sebagai penjabaran sebuah visi atau mendukung tercapainya tujuan dari visi desa. Adapun misi yang telah di rumuskan yaitu:

- a. Meningkatkan pembangunan pertanian dan pemberdayaan masyarakat untuk mendorong tumbuhnya perekonomian.
- b. Meningkatkan pembangunan infrastruktur pendukung perekonomian.
- c. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan.
- d. Meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya.
- e. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

## 2. Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam sebuah desa dibutuhkan pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Pemerintahan Desa terdiri dari beberapa tingkatan yang setiap tingkatannya memiliki porsinya sendiri. Pemerintah Desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat pedesaan setempat berdasarkan undang-undang yang ada demi mewujudkan pembangunan pemerintahan di wilayah Desa. Setiap Desa di kepalai oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh jajaran perangkat desa lainnya dalam mengurus setiap keperluan Desa. Setiap jajaran memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Dengan pembagian tugas di harapkan setiap

jajaran bisa memaksimalkan kinerjanya. Berikut struktur Pemerintahan Desa yang ada beserta tugas dan fungsinya:

a. Kepala Desa

Menurut UU RI No 6 tahun 2014 pasal 1 ayat 3 kepala desa merupakan pemerintahan Desa atau biasa disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa.

b. Badan Pemerintah Desa (BPD)

Fungsi dari BPD adalah membahas dan menyepakati rencana peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat, dan mengawasi kinerja kepala desa.

c. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa merupakan perangkat yang membantu Kepala Desa menjalankan tugasnya. Fungsi sekretaris menyiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, membantu mempersiapkan atau penyusunan peraturan desa dan bahan untuk laporan penyelenggara pemerintah desa serta melaksanakan tugas lain yang diberikan kepala desa.

d. Pelaksana Teknis Desa

- Kepala urusan pemerintah
- Kepala urusan pembangunan
- Kepala urusan kesejahteraan rakyat
- Kepala urusan keuangan
- Kepala urusan umum

e. Pelaksanaan Kewilayahan

- Kepala Dusun



Kepala Dusun atau kadus bertugas untuk membantu kepala desa melaksanakan tugasnya di wilayah dusun. Berfungsi membantu kinerja dan melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan pemerintah desa di kawasan dusun dalam mensejahterakan masyarakat.

- **Administrasi Desa**

Administrasi merupakan kegiatan pencatatan data dan informasi penyelenggaraan pemerintah desa pada buku administrasi desa.

### **B. Tipe Kepemimpinan Perempuan Sebagai Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone**

Keberhasilan suatu daerah sangat tergantung pada tipe kepemimpinan suatu pemimpin yang menjabat sebagai kepala desa pada saat itu, tipe kepemimpinan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan desa itu sendiri, seperti halnya dengan tipe kepemimpinan Kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, berdasarkan hasil pembahasan di atas maka untuk mengukur tipe kepemimpinan perempuan sebagai kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone memerlukan beberapa indikator sebagai berikut ialah, Tipe kepemimpinan kharismatik, Paternalistik/Maternalistik, Militeristik, Otokratik, (*Laissez Faires*), Populistik, Administratif/Eksekutif, Demokratik. Untuk lebih jelasnya pembahasan tentang indikator tersebut terkait dengan tipe kepemimpinan perempuan sebagai kepala Desa dalam meningkatkan partisipasi dalam pembangunan di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dapat dilihat dalam pembahasan sebagai berikut:

## 1. Tipe Kepemimpinan Kharismatik

Tipe kepemimpinan kharismatis mempunyai kemampuan energi, daya pikat dan pembawaan luar biasa dalam mempengaruhi yang lain, sehingga pemimpin memiliki pengikut yang sangat banyak dan pengawal-pengawal yang dapat dipercaya. Kepemimpinan kharismatik dianggap mempunyai kemampuan gaib dan super human, sebagai karunia dari Yang Maha Kuasa. Kepemimpinan kharismatik mempunyai inspirasi, berani, serta berpegang teguh pada pendiriannya. Secara umum, kepemimpinan kharismatik memilih pengaruh dan daya tarik yang sangat besar.

Untuk lebih memperjelas kepemimpinan kharismatik ada 2 yaitu :

- (a) memiliki inspirasi, berani, serta berpegang teguh kepada pendiriannya.
- (b) memiliki pengaruh dan daya tarik yang sangat besar.

### a. Memiliki inspirasi, berani, serta berpegang teguh pada pendiriannya

Seorang pemimpin yang berkharismatik harus mempunyai inspirasi, berani, serta berpegang teguh pada pendiriannya dalam menjalankan kepemimpinannya, berikut adalah hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut :

“ menurut saya sebagai kepala dusun malongka menanggapi hal tersebut terkait dengan sikap inspiratif beliau sebagai kepala desa sangat menginspirasi masyarakatnya”, (hasil wawancara BD 17 februari 2019).

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Kepala Desa Perempuan memiliki sikap inspiratif dan dapat menginspirasi masyarakat. Lebih lanjut lagi wawancara dengan Ibu MS sebagai berikut :

.” yah menurut saya berpegang teguh yah karna setiap perkataan dari beliau itu tidak pernah berubah ubah maksudnya dari pendiriannya dari awal dia mengusahakan bagaimana itu tercapai dan itu sangat menginspirasi kami sebagai staf terutama bagi saya “,(hasil wawancara MS 17 februari 2019).

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Kepala Desa Barakkae berpegang teguh kepada pendiriannya karena setiap perkataan yang diucapkan tidak pernah berubah-ubah dan mengusahakan dari awal untuk pencapaian yang diinginkan. Lebih lanjut lagi wawancara dengan Bapak AL sebagai berikut :

.” iya beliau sangat berpegang teguh pada pendiriannya dek, kenapa saya mengatakan hal demikian karna saya sebagai bawahannya merasakan bagaimana beliau memimpin sebagai kepala desa itu agak tegas”,(hasil wawancara AL 17 februari 2019).

Dari wawancara diatas Bapak AL menjelaskan bahwa kepemimpinan yang dijalankan Kepala Desa Perempuan di Desa Barakkae sangat berpegang teguh kepada pendiriannya dan Bapak AL selaku bawahannya merasakan bahwa kepala desa sangat tegas.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Barakkae memiliki inspirasi, berani, serta berpegang teguh pada pendiriannya dan memenuhi indikator pertama dari kepemimpinan kharismatik.

#### **b. Memiliki pengaruh dan daya tarik yang sangat besar**

Indikator yang kedua yang harus dimiliki oleh pemimpin yang kharismatik adalah memiliki pengaruh dan daya tarik yang sangat besar. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dari informan sebagai berikut

“ kalau berbicara tentang daya tarik tentunya setiap orang memiliki daya tarik tersendiri meskipun dia perempuan atau laki laki, jadi menurut saya meskipun seorang perempuan beliau tetap memiliki daya tarik”, (hasil wawancara BD 17 februari 2019)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa menurut bapak BD menjelaskan bahwa setiap orang memiliki daya tarik tersendiri menurut bapak BD walaupun sebagai perempuan kepala desa barakkae tetap memiliki daya tarik. Lebih lanjut lagi wawancara dari informan sebagai berikut:

. “sebagai Kepala Desa Perempuan pasti memiliki daya tarik yah meskipun daya tarik seseorang itu berbeda beda dan kalau beliau sendiri menurut saya dia memiliki daya tarik”, (hasil wawancara MS 17 februari 2019).

Ibu MS menjelaskan bahwa sebagai Kepala Desa Perempuan pasti memiliki daya tarik walaupun daya tarik yang berbeda beda tapi menurut Ibu MS kepala desa Barakkae tetap memiliki daya tarik tersendiri. Lebih lanjut lagi wawancara dengan informan sebagai berikut :

“kalau menurut saya dari kepala desa sendiri tentang apakah memiliki daya tarik, yah saya bisa katakan bahwa memang kepala desa memiliki daya tarik seperti halnya murah senyum itu juga sebagai bentuk terkait dengan daya tarik”,(hasil wawancara AL 17 februari 2019)

Dalam hal ini sebagai pemimpin atau Kepala Desa Perempuan di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Meskipun seorang perempuan tetapi dengan pangkat, dan kedudukan sebagai Kepala Desa Perempuan tidak menutup kemungkinan tidak memiliki daya tarik tersendiri untuk dapat dihormati oleh masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten bone.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala Dusun Malongka Desa barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang Mengatakan bahwa:

“kalau berbicara tentang kharisma dek tentunya setiap orang itu memiliki daya tarik tersendiri meskipun dia perempuan atau laki laki, jadi menurut saya meskipun seorang perempuan beliau (kepala desa) tetap memiliki karisma”,(hasil wawancara BD, 17 Februari 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa Perempuan belum tentu tidak memiliki kharisma karna kenyataannya setiap orang memiliki kharismatik tersendiri.

Selaku staf Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone mengatakan bahwa:

“sebagai Kepala Desa Perempuan pasti memiliki kharisma yah meskipun kharismanya berbeda dengan seorang kepala desa laki laki karna kalau kepala desa laki laki lebih memperlihatkan wibawanya,”(hasil wawancara MS,17 Februari 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kharisma itu tidak terlepas dari kata kharisma karna memang setiap manusia memiliki kharisma atau bisa di sebut sebagai anugrah.

Lanjut dengan kepala Dusun Enrekang Kecamatan Lamuru Kabupaten bone yang mengatakan bahwa:

“menurut saya kalau dari kepala desa sendiri tentang apakah memiliki kharisma, yah saya bisa katakan bahwa memang kepala desa memiliki karisma seperti halnya murah senyum kepada masyarakat desa barakkae,”(hasil wawancara AL 17 Februari 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala Desa yang menjabat pada saat ini memiliki kharisma yang memang bisa

menarik hati masyarakat dalam hal sosialisasi karna pendapat diatas terbukti dengan murah senyum bisa membuat kita simpatik.

Selaku masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru kabupaten Bone yang menyatakan bahwa :

“kalau karisma memang ada pak, karna pada dasarnya memang setiap orang itu memiliki kharisma tersendiri, entah itu laki laki ataupun perempuan”,(hasil wawancara ARF 17 february 2019).

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa indikator yang kedua dari tipe kepemimpinan kharisantik yaitu memiliki pengaruh dan daya tarik yang sangat besar dapat terpenuhi dan kepemimpinan dari Kepala Desa Barakkae sebagai seorang perempuan dapat dikatakan kepemimpinan kharismatik karena memenuhi kedua indikator kemudian berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah dilakukan peneliti kepada informan, bahwa kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, bisa dikatakan sangat baik dalam mempengaruhi masyarakat dengan daya tarik atau kharisma sebagai Kepala Desa dalam memimpin atau memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone. Seperti yang disebutkan Max Weber bahwa beberapa pemimpin memiliki anugrah berupa kualitas yang luar biasa atau kharisma yang membuat mereka mampu memotivasi pengikutnya untuk mencapai kinerja yang luar biasa. Jadi, Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone menggunakan tipe kepemimpinan kharismatik.

## 2. Tipe Kepemimpinan Paternalistik/Maternalistik

Kepemimpinan maternalistik identik dengan kepemimpinan yang bersifat keibuaan, menganggap bahwa bawahan sebagai manusia yang belum dewasa, atau anak yang harus dikembangkan. Mereka terlalu melindungi serta jarang memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengambil keputusan sendiri, hampir tidak memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengeluarkan pendapat atau inisiatif. Selaku perempuan atau Kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone diharuskan atau dituntut untuk dapat melindungi, mengarahkan, mengayomi, menjaga masyarakat tanpa pandang bulu.

Untuk lebih mengetahui apakah tipe kepemimpinan paternalistik harus memenuhi indikator yaitu (a) tidak memberikan kesempatan bawahan untuk berinisiatif, (b) selalu bersikap yang paling tahu dan paling benar

### a. Tidak memberikan kesempatan bawahan untuk berinisiatif

Salah satu indikator sikap paternalistik adalah tidak memberikan kesempatan bawahan untuk berinisiatif. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dari informan sebagai berikut:

“saya sebagai kepala dusun botto kalau dari pandangan saya sendiri mengenai apakah kepala desa jarang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam hal mengambil keputusan, saya sendiri melihat beliau dalam hal memberikan kesempatan kepada bawahan tidak ada masalah apa lagi dalam hal berpendapat”,(hasil wawancara MSR 17 februari 2019)

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala desa barakkae selalu memberikan kesempatan kepada bawahannya dalam

hal menuangkan pendapat dalam setiap masalah. Lebih lanjut lagi wawancara dari informan sebagai berikut:

“saya selaku sekretaris desa melihat pemimpin perempuan dalam hal ini sangat baik, apalagi kalau masalah berpendapat, karena kita juga tahu kalau perempuan itu memiliki jiwa keibuan jadi kalau masalah pendapat dari bawahan mungkin kepala desa menganggap itulah curahan masyarakatnya”,(hasil wawancara MDR 17 februari 2019).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemimpin perempuan sangat baik terlebih dalam masalah pendapat karena menganggap bahwa pendapat dari bawahan adalah curahan hati dari masyarakat. Lebih lanjut lagi wawancara sebagai berikut:

“Kalau dari pandangan saya sendiri melihat kepemimpinan Kepala Desa Perempuan tidak selalu memberikan atau melemparkan terlebih dahulu kepada masyarakat sebelum memutuskan atau mengeluarkan kebijakan”,(hasil wawancara ANN 17 februari).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pengambilan keputusan kepala desa barakkae selalu melemparkan kepada masyarakat sebelum mengambil keputusan.

Kesimpulan dari beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa dari indikator pertama yaitu tidak memberikan kesempatan bawahan untuk berinisiatif tidak memenuhi dalam kepemimpinan perempuan di desa barakkae.

#### **b. Selalu bersikap paling benar dan paling tahu**

Salah satu indikator dari sikap paternalistik adalah bersikap paling benar dan paling tahu. Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut:



“Kalau paling tahu mungkin tidak, kenapa demikian karna kalau memang dia paling tahu mungkin kami sebagai staf tidak tahan dengan hal itu hehehe, tapi jujur beliau bukan atau tidak seperti itu”,(hasil wawancara ARF 17 februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala desa Barakkae tidak memiliki sikap paling benar dan paling tahu. Lebih lanjut lagi sebagai berikut :

“ menurut saya tidak yah karna beliau pun selalu meminta pendapat dari kita sebagai masyarakat ataupun selalu juga meminta pendapat dari kepala adat disini atau yang dituakan di desa ini sendiri”,(hasil wawancara AMR 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala desa barakkae selalu meminta pendapat dari masyarakat maupun kepala adat atau seseorang yang dituakan. Lebih lanjut lagi wawancara dengan masyarakat sebagai berikut :

“saya kira tidak kalau masalah yang paling tahu, yah memang dia sebagai pemimpin kami tapi tidak menutup kemungkinan juga kalau beliau tidak pernah salah dan kalaupun dia salah dia sendiri menyadari akan hal itu”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019).

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala desa barakkae sebagai pemimpin perempuan tidak memiliki sikap paling benar dan paling tahu sehingga tidak memenuhi kedua indikator dari tipe paternalistik.

Sebagai Kepala Dusun Botto di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“saya sebagai kepala dusun botto dek kalau dilihat dari pandangan saya mengenai apakah kepala desa jarang memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam hal mengambil keputusan, saya sendiri melihat beliau sangat baik dalam hal memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai hal,

baik tenaga maupun pikiran,”(hasil wawancara MSR, 17 Februari 2019).

Dari hasil wawancara dari kepala Dusun dapat disimpulkan bahwa kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dalam hal menangani masyarakatnya tidak mementingkan urusan pribadi, justru sebaliknya Kepala Desa yang menjabat justru melibatkan masyarakatnya tanpa ada batasan dalam hal berpartisipasi untuk pembangunan Desa.

Senada yang di katakana Sekretaris Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“saya selaku sekretaris desa melihat pemimpin perempuan dalam hal ini terkadang menjadi penengah di berbagai masalah yang ada di masyarakat karna mungkin menganggap dirinya sebagai ibu dari masyarakat terutama di Desa Barakkae,”(hasil wawancara MDR 17 Februari 2019).

Dari hasil wawancara dengan sekretaris Desa dapat disimpulkan bahwa peran kepala Desa yang menjabat sekarang justru sangat baik dalam hal penengah, contohnya setiap di permasalahan kepala Desa tidak diam, justru langsung terjun mengambil peran sebagai penengah di setiap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Selaku staf Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa :

“saya selaku staf desa barakkae melihat pemimpin Kepala Desa Perempuan tidak selalu memberikan atau melemparkan kepada masyarakat sebelum mengambil keputusan atau mengeluarkan kebijakan,”(hasil wawancara ANN 17 Februari 2019).

Dari hasil wawancara diatas justru terbalik dari apa yang di katakana dari informan sebelumnya yang selalu berpihak kemasyarakat tapi justru pernyataan dari staf sendiri bahwa kepala Desa tidak selalu atau jarang memberikan kepada masyarakat untuk berperan dalam hal penentuan kebijakan.

Selaku masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa :

“saya sebagai masyarakat disini pun kalau masalah hal seperti itu, apalagi dalam hal menentukan suatu kebijakan tentunya melemparkan terlebih dahulu kepada masyarakat sebelum ditetapkan dan tidak semena mena membuat kebijakan dalam halkepentingan sendiri”.(hasil wawancara ARD 17 februari 2019)

Seperti halnya dengan yang di kemukakan para ahli,kepemimpinan paternalistik lebih di identikan dengan kepemimpinan yang kebapakan atau keibuan yang menganggap bawahannya sebagai manusia yang belum dewasa atau anak sendiri yang perlu dikembangkan dan mereka jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk berinisiatif.

Berdasarkan hasil wawancara diatas atau wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, bahwa Kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, memberikan kepada bawahannya dalam hal mengambil keputusan atau mengeluarkan kebijakan, artinya setiap Kepala Desa ingin melakukan atau mengeluarkan kebijakan terlebih dahulu memberikan kepada masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone

untuk berpendapat, dalam hal ini Kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tidak menggunakan tipe kepemimpinan maternalistik.

### 3. Tipe kepemimpinan militeristik

Tipe Pemimpin tipe militeristik berbeda dengan kepemimpinan militer. Pemimpin militeristik lebih banyak memakai sistem perintah atau komando, sangat otoriter, kaku dan keras, serta kurang bijaksana. Mengharuskan kepatuhan dari bawahan. Menyukai formalitas, upacara ritual serta tanda kebesaran berlebihan bahkan harus disiplin, dan sulit menerima kritikan dari bawahannya. Sebagai pemimpin yang dituntut untuk bersikap tegas dalam bertindak tapi baik dalam mengambil keputusan demi kepentingan masyarakat khususnya masyarakat Desa Barakkae yang dikenal sebagian masyarakatnya sudah lebih maju dan modern dalam berpikir maupun gaya hidup.

Dalam tipe militeristik terdapat tiga sub indikator yaitu (a) banyak memakai sistem komando, sangat otoriter, kaku dan keras, serta kurang bijaksana. (b) mengharuskan kepatuhan dari bawahan (c) tidak menginginkan masukan, usulan, sugesti, dan kritik dari bawahannya.

#### **a. Banyak memakai sistem komando, sangat otoriter, kaku dan keras, serta kurang bijaksana.**

Indikator pertama dari tipe militeristik adalah banyak memakai sistem komando, sangat otoriter, kaku dan keras, serta kurang bijaksana. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dari informan

sebagai berikut :

“menurut saya sebagai kepala dusun melihat kepala desa beliau menjalankan tugasnya dengan baik di kantor desa maupun dilingkungan masyarakat, beliau selalu bersikap apa adanya tanpa berlebihan, beliauapun tidak memaksa bawahannya harus patuh terhadap keinginan beliau”,(hasil wawancara BD 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala desa menjalankan tugasnya dengan baik dalam ruang lingkup kantor dan masyarakat dan selalu bersikap apa adanya dan tidak memaksa bawahannya untuk patuh. Lebih lanjut lagi sebagai berikut:

“menurut saya sebagai warga melihat kepala desa sendiri dalam hal ketegasan atau semacamnya sangat berlebihan atau sering menunjuk nunjuk atau menyuruh nyuruh dalam hal memerintah apalagi kalau kerja bakti”,(hasil wawancara ARF 17 februari 2019).

Berbeda dari pendapat sebelumnya menurut bapak ARF mengatakan bahwa kepala desa barackae sering menyuruh dan menunjuk nunjuk saat melakukan kerja bakti dan sering memerintah bawahannya. Kemudian ditambah lagi dari wawancara sebagai berikut:

.”menurut saya selama memimpin beliau sebagai kepala kepala desa sangat tegas dalam hal memerintah baik secara langsung atau tidak langsung contohnya pada saat pemilu beliau selalu menekankan kepada masyarakat untuk memilih sesuai kepentingannya sendiri”,(hasil wawancara AMM 17 februari 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala desa barackae sering melakukan sikap otoriter dalam menjalankan pemerintahannya terlebih lagi padad saat pemilihan umum selalu menekan masyarakatnya dalam memilih calon sesuai dengankepentingannya.

## b. Mengharuskan kepatuhan kepada bawahannya

Indikator kedua dari sikap militeristik adalah mengharuskan bawahannya patuh terhadap segala bentuk perintah dari atasannya. Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

“apa yah hehe kalau tentang patuh yah kami sebenarnya patuh karna kan dia sebagai pemimpin di desa ini tapi bukan berarti kami juga harus patuh dalam hal negatif, maksudnya kami patuh kalau memang itu kepentingan masyarakat sendiri”,(hasil wawancara AL 17 februari 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat harus patuh terhadap perintah dari kepala desa karena itu menyangkut kepentingan masyarakat itu sendiri. Lebih lanjut lagi wawancara sebagai berikut;

“menurut saya kalau mengharuskan patuh yah patuh tidak patuh yah, karena kita sebagai masyarakat desa memang harus patuh apalagi dalam hal pemerintahan sekarang ini, terlebih kita orang kampung, melawan sedikit pasti ada dampak tersendiri”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepatuhan harus dilakukan di desa barakkae yang dapat dikatakan sebagai daerah plosok yang memiliki dampak yang tidak baik ketika tidak patuh. Lebih lanjut lagi sebagai berikut:

“kalau urusan patuh memang sedikit ada paksaan dalam hal kepatuhan, contohnya saat pemilu yang lalu mengharuskan kita memilih yang di tentukan tanpa ada sistem kedemokrasian artinya patuh terhadap kepentingan politiknya”,(hasil wawancara MSR 17 februari 2019)

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan dari bawahannya sangat penting terhadap pemerintahan

namun selalu disalah gunakan . berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa indikator kedua dari sikap militeristik sesuai dengan sistem pemerintahan yang dijalankan.

Selaku Kepala Dusun malongka, di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, yang mengemukakan bahwa :

“Menurut saya sebagai Kepala Dusun kalau melihat kepala desa beliau menjalankan tugasnya dengan baik di kantor desa maupun di lingkungan masyarakat, beliau senantiasa bersikap apa adanya tanpa berlebih, menganggap bawahannya sebagai rekan kerja, sama-sama bekerja untuk masyarakat dan melayani masyarakat dengan penuh rasa tanggung jawab”,(hasil wawancara BD, 17 februari 2019).

Sebagai kepala Desa sudah baik dalam perannya dalam hal ini kepala Desa sangat bersahabat dengan masyarakatnya atau menganggap bawahannya sebagai rekan kerja terlebih kepala Desa penuh dengan rasa tanggung jawab.

Selaku masyarakat di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, yang mengatakan bahwa :

”Menurut saya sebagai warga yah, melihat kepala desa sendiri dalam hal ketegasan atau semacamnya, sangat berlebihan atau sering menunjuk nunjuk atau menyuruh nyuruh dalam hal memerintah”,hasil wawancara ARF, 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala Desa sekarang dalam hal memerintah sangat berlebihan apa lagi dalam hal pekerjaan, selalu menekankan masyarakatnya patuh terhadap apa yang diinginkan.

Selaku masyarakat di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya selama memimpin beliau sebagai kepala desa sangat tegas dalam hal memerintah baik secara langsung atau tidak

langsung contohnya dalam saat pemilu beliau menekankan kepada masyarakatnya untuk memilih ini itu”,(hasil wawancara AMM 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara dengan masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, bahwa kepala Desa yang menjabat justru menekankan kemasyarakat patuh untuk kepentingan pribadinya dan tidak memberlakukan demokrasi yang sesungguhnya.

Selaku staf Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“saya sebagai staf disini melihat Kepala Desa sekarang yang menjabat kurang lebih hampir 2 tahun menjabat sangat tegas, terlebih menekankan kepada karyawannya untuk patuh, contohnya setiap pekerjaan yang ditangani hampir dilimpahkan kepada sekretaris dan karyawannya”,(hasil wawancara ANN 17 februari 2019).

Tipe kepemimpinan militeristik menurut para ahli sangat mirip dengan tipe kepemimpinan otoriter yang lebih banyak menggunakan sistem perintah, keras dan kaku dan seringkali kurang bijaksana, menghendaki kepatuhan mutlak dari bawahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan peneliti terhadap informan, dalam menjalankan tugasnya di kantor desa maupun di lingkungan masyarakat beliau senantiasa bersikap yang tidak semestinya atau berlebihan dalam memimpin atau menganggap bawahannya sebagai anak buahnya sendiri khususnya di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, dalam hal ini Kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone menggunakan tipe kepemimpinan militeristik.



#### 4. Tipe Kepemimpinan Otokratik

Tipe kepemimpinan ini menganggap bahwa kepemimpinan merupakan hak pribadinya (pemimpin), maka ia tidak memerlukan orang lain untuk berkonsultasi dan turut campur, pemimpin ini dianggap sebagai karakteristik yang negatif. Seorang pemimpin otokratik merupakan orang egois dan akan menonjolkan keankuhannya, serta selalu mengabaikan perasaan tidak menerima saran dan pandangan bawahannya proses pengambilan keputusan.

Pada tipe otokratik ada dua sub indikator yaitu (a) kebijakan dan perintah selalu ditetapkan sendiri (b) setiap pujian dan kritik tentang anak buah didasarkan pertimbangan sendiri.

##### a. Kebijakan dan perintah selalu ditetapkan sendiri

Indikator pertama dari tipe otokratik adalah kebijakan dan perintah selalu ditetapkan sendiri. Berikut adalah beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

”jika saya berpendapat selama Kepala Desa Perempuan ini menjabat kelihatannya sebagai sebagai seorang pemimpin hubungan kerja antara staf desa maupun masyarakat sudah baik, dalam hal ini jika ada keputusan yang akan diambil maka akan diadakan musyawarah secara mufakat”,(hasil wawancara MS 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala desa sudah baik dalam menjalankan tugasnya dan segala bentuk keputusan yang diambil dimusyawarahkan secara mufakat. Lebih lanjut lagi:

“menurut saya dalam hal ini tentunya setiap mengambil keputusan, itu selalu dilemparkan kepada masyarakat terlebih dahulu atau setiap ada kebijakan yang ingin diambil di haruskan setiap RT dipanggil ke kantor desa untuk rapat dan kalau dilihat kepala desa sendiri memikirkan saran saran yang berkembang dikalangan

masyarakat sehingga apa yang diinginkan masyarakat memiliki pertimbangan”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019)

Dalam wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pengambilan keputusan selalu melemparkan kepada masyarakat dan segala bentuk keputusan yang diambil melibatkan aparat desa.

Kemudian untuk lebih lanjut sebagai berikut ;

“menurut saya sebagai masyarakat, kalau tentang hal itu bisa dikatakan baik dalam mengambil keputusan karna sebelum bertindak selalu dipertimbangkan apalagi suara yang lahir dari rakyat pasti akan dipertimbangkan terlebih dahulu jadi tidak semana mena menetapkan kebijakan”,(hasil wawancara AMM 17 februari 2019)

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa segala bentuk keputusan yang dikeluarkan oleh kepala desa dipertimbangkan dari pendapat warga masyarakat sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala desa barakkae menjalankan kepemimpinannya dengan menerima masukan dari warganya.

**b. Setiap pujian dan keritik dari anak buah didasarkan partimbangan sendiri**

Berikut adalah hasil wawancara dari indikator kedua sebagai berikut:

“dalam hal ini kalau masalah keputusan yah kita sama sama memutuskan bukan keputusan sendiri atau keputusan dari kepala desa tapi terlebih dahulu kita rapatkan sebelum ada keputusan itu sendiri”,(hasil wawancara BD 17 februari 2019)

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa setiap keputusan yang diambil diputuskan bersama dengan melakukan rapat terlebih dahulu.

Kemudian lebih lanjut lagi sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala dusun botto melihat kepala desa yang sekarang sudah baik dalam hal menentukan kebijakan, apalagi dalam hal program program desa, tentunya di rapatkan terlebih dahulu dengan masyarakat”,(hasil wawancara MSR 17 februari 2019).

Kepala desa barakkae dapat dikatakan kepala desa yang baik karena dalam menentukan kebijakan apalagi program desa dirapatkan terlebih dahulu.

Selaku staf Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“Jika saya berpendapat selama Kepala Desa Perempuan ini menjabat kelihatannya sebagai seorang pemimpin hubungan kerja antara staf desa maupun masyarakat sudah baik dalam hal ini jika ada keputusan yang akan diambil maka akan diadakan musyawarah secara mufakat”,(hasil wawancara MS 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam memimpin Kepala Desa tidak serta merta dalam mengambil keputusan melainkan melibatkan dari beberapa masyarakat sehingga muncul pemerintahan yang baik dan kerja sama yang baik dengan yang lain.

Selaku masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“menurut saya dalam hal ini tentunya setiap mengambil keputusan itu selalu di lemparkan kepada masyarakat terdahulu atau setiap ada keputusan itu setiap RT di panggil ke kantor desa untuk rapat dan kalau dilihat kepala Desa sendiri memikirkan saran-saran yang berkembang dikalangan masyarakat sehingga apa yang diinginkan masyarakat memiliki pertimbangan”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019).

Dalam hal ini Kepala Desa setiap melakukan rapat terlebih dahulu melibatkan beberapa tokoh masyarakat untuk musyawarah atau rapat untuk menciptakan kegiatan yang baik dan terarah, tentunya sebagai bentuk menghindari kesalah pahaman antara pemerintah dan masyarakat.

Hal senada yang dikatakan staf Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“menurut saya sebagai staf desa sudah dapat dikatakan baik dalam mengambil keputusan karena sebelum bertindak tanpa pertimbangan suara yang lahir dari masyarakat dia tidak berani mengambil resiko tetapi itu sudah menjadi tanggung jawab dari seorang pemimpin yaitu mengadakan musyawarah dengan masyarakatnya ”,(hasil wawancara SNW 17 februari 2019).

Kepala Desa selalu melibatkan masyarakatnya dan tidak bertindak sebelum mendengar apa yang ingin disampaikan oleh masyarakatnya sendiri, melainkan berbuat setelah berbincang dengan masyarakat mengenai program program yang ingin dijalankan.

Selaku sekretaris Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa :

“saya sebagai sekretaris melihat Kepala Desa tidak pernah mengambil keputusan sendiri dan ketika akan melakukan sesuatu pasti terlebih dahulu membicarakan dengan saya terkait apa program yang akan di lakukan”,(hasil wawancara MDR 17 februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis di lapangan, kepala desa di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone sebagai seorang pemimpin hubungan kerja antara staf desa maupun masyarakat sudah baik dalam hal ini jika ada keputusan yang akan diambil maka akan diadakan musyawarah secara mufakat, yang justru terbilang tidak dapat dikatakan otokratik karena menurut para ahli, otokratik ialah pemimpin yang menghendaki segala kebijakan dan keputusan dari sebuah organisasi ada di tangannya, maka dalam hal ini Kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru tidak

menggunakan tipe Otokratik .

#### **5. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas atau Masa Bodoh (*Laissez Faire*).**

Tipe ini kebalikan dari kepemimpinan otokratik, dalam tipe ini pemimpin memperlihatkan perilaku pasif dan sering menghindar dari tanggung jawab. Pemimpin kendali bebas cenderung berperan pasif dan membebaskan organisasi berjalan menurutnya sendiri. Disini pemimpin percaya dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan maka usaha akan mudah berhasil. Meskipun memberikan kebebasan kepada masyarakatnya untuk menyampaikan pendapatnya tetapi dalam hal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terbilang sangat tegas dan bertanggung jawab. Pada tipe masa bodoh ada beberapa sub indikator yaitu (a) membiarkan kelompoknya dan semua orang berbuat semaunya (b) pemimpin tidak berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya.

##### **a. Membiarkan kelompoknya dan semua orang berbuat semaunya**

Tipe yang pertama adalah membiarkan kelompoknya dan semua orang berbuat semaunya. Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut:

”pendapat saya sebagai staf desa dalam hal ini kalau saya liat selama pemerintahan beliau tidak pernah membiarkan masyarakatnya berbuat semaunya atau dari kepala desa sendiri tidak pernah bermasa bodoh dalam hal membiarkan masyarakatnya anarkis”,(hasil wawancara MS 17 februari 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam pemerintahannya tidak membiarkan masyarakat berbuat semaunya dan tidak bersikap bermasabodoh.

Lebih lanjut lagi :

“Tidak pernah, kepala desa tidak pernah membiarkan bawahannya melakukan hal hal yang merugikan dimasyarakat sendiri, karna mungkin dia sebagai pemimpin yah jadi buat apa ada pemimpinan kalau ada masyarakat yang bisa berbuat semauanya”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019)

Berdasarkan keterangan dari bapak ARD dapat diketahui bahwa kepala desa Barakkae tidak pernah membiarkan bawahannya melakukan hal-hal yang merugikan masyarakatnya. Lebih lanjut lagi :

“hahaha mau jadi apa masyarakat di desa ini, tentunya dalam hal ini kitapun sebagai masyarakat tentunya tidak akan melakukan hal hal yang dapat merugikan orang lain dan kalau saya melihat kepala desa sendiri pun tidak pernah membiarkan bawahannya berbuat semauanya sesuai kehendakanya, tentunya ada aturan aturan sendiri terkait dengan itu”,(hasil wawancara ARF 17 februari 2019).

★ Hasil wawancara dengan bapak ARF dapat diketahui bahwa dalam melakukan sesuatu harus sesuai dengan aturan dan masyarakat memiliki pertimbangan tersendiri dalam bertindak.

#### **b. Pemimpin tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok**

“yah, kepala desa kadang mengikuti kegiatan kegiatan seperti kerja bakti atau gotong royong artinya bisalah dikatakan aktif dalam hal kegiatan kelompok di desa ini sendiri khususnya desa barakkae”,(hasil wawancara AL 17 februari 2019).

Dalam penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kepala desa sering mengikuti kegiatan yang dilaksanakan masyarakat seperti kerja bakti dan gotong royong. Lebih lanjut lagi:

“ kalau dibilang sering yah tidak juga, mungkin lebih cocok kalau kadang kadang karena kan mungkin beliau juga punya kegiatan lain seperti dikantor camat misalnya kecuali kalau pada hari libur yah beliau bisa menyempatkan waktunya untuk ikut berpartisipasi

dalam hal kerja kelompok atau gotong royong”,(hasil wawancara MSR 17 februari 2019).

Menurut Ibu MSR , kepala desa sering mengikuti kegiatan yang diadakan didesa akan tetapi ketika ada kepentingan di kantor camat kepala desa sering tidak hadir.

”yah kalau masalah partisipasi kan maksudnya pasrtisipasi itu bisa saja dalam bentuk pikiran atau materi atau fisik, kalau kepala desa sendiri yah pasti berpartisipasi pada saat ada kegiatan kegiatan di dusun dusun atau kegiatan yang ada”,(hasil wawancara MDR 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa partisipasi yang sering diberikan kepala desa dalam bentuk pikiran dan materi dan kepala desa sering berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Dari kedua indikator tidak sesuai dengan kepemimpinan yang dijalankan dan dapat dikatakan bahwa

Selaku staf desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya sebagai Kepala Desa Perempuan beliau bisa dikatakan tegas dalam hal pelayanan kepada masyarakat maupun pelaksanaan administrasi maupun keorganisasian di Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone”,(hasil wawancara SNW 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Kepala Desa sudah tegas dalam pemimpin sebagaimana tegas dalam hal pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Hal senada yang di kemukakan salah satu staf kantor Desa Barakkae Kecamatan Lamuru yang mengatakan bahwa:

“Pendapat saya sebagai staf dalam hal ini kalau saya lihat selama kepemimpinan beliau tidak pernah membiarkan masyarakatnya berbuat semaunya karna atau dari kepala desa

sendiri tidak pernah bermasa bodoh kepada masyarakatnya dalam hal pengurusan surat surat di kantor desa”,(hasil wawancara MS 17 februari 2019).

Kepala Desa sudah terbilang sangat tegas dalam hal ini dikarenakan beliau tidak membiarkan masyarakat berbuat anarkis atau berbuat semaunya dalam hal apapun terkait di pemerintahan Desa dan serta baik dalam hal pelayanan yang tidak membiarkan masyarakatnya kehilangan arah di saat ingin mengurus sesuatu.

Selaku kepala dusun Botto Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya dek sebagai seorang Kepala Desa Perempuan mameng sudah seharusnya cukup tegas dalam memimpin dan kalau penilaian saya sendiri terhadap beliau mameng dapat dikatakan disiplin dalam hal pelayanan karena kepala desa tidak akan membiarkan masyarakatnya atau orang lain yang membutuhkan pelayanan di kantor desa duduk termenung atau kata lain bermasa bodoh akan hal itu”,(hasil wawancara MSR 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa sangat disiplin dalam hal penanganan terhadap masyarakatnya dengan kata lain tidak membiarkan masyarakat yang ingin dilayani duduk termenung.

Selaku masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa :

“saya sebagai masyarakat sangat puas dalam hal pelayanan itu sendiri karna kalau mempertanyakan bagaimana pelayanannya yah saya sendiri merasakan bagaiana disana dan hal pelayan apa dan saya bisa simpulkan bahwa pelayanannya memang sudah baik”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan dapat



disimpulkan Kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang Kepala Desa Perempuan beliau sangat tegas dalam hal pelayanan kepada masyarakat dan tidak membiarkan masyarakatnya berjalan sendiri atau dengan kata lain kepala Desa tidak bermasa bodoh dalam hal urusan masyarakat di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, dalam hal ini Kepala Desa tidak menggunakan tipe yang dicetuskan oleh masa bodoh (*laissez faire*). Karna tidak sesuai dengan yg dikemukakan para ahli bahwa kepemimpinan *laissez faire* adalah memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai dengan kehendak bawahan.

#### **6. Tipe Kepemimpinan Populistik**

Kepemimpinan populistik berdasarkan nilai-nilai tradisional, tidak percaya pada dukungan kekuatan serta bantuan hutang dari luar. Kepemimpinan ini mengkhuskan penghidupan kembali sikap nasionalisme. Sebagai seorang pemimpin dari sebuah kepala desa yang saat ini anggaran desa sangat besar dibandingkan dengan kelurahan, saat ini anggaran desa kurang lebih 200 Miliar dengan dana sebesar itu dapat memenuhi kebutuhan, menjalankan dan melaksanakan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya tanpa campur tangan dari pihak luar. Untuk mengetahui tipe populistik digunakan indikator (a) tidak percaya pada dukungan dan kekuatan dan bantuan hutang dari luar negeri.

##### **a. Tidak percaya pada dukungan dan kekuatan dan bantuan hutang luar negeri**

Berikut adalah beberapa hasil wawancara dari informan sebagai berikut :

“ kalau dalam hal bantuan dari desa lain dek seingat saya tidak pernah meminta bantuan ataupun dalam hal memimpin karna saya liat setiap ada kegiatan atau program kerja desa masyarakat pun antusias dalam hal kegiatan tersebut seperti acara tahunan masyarakat sangat antusias, jadi buat apa meminta bantuan dari desa lain”,(hasil wawancara MDR 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan kegiatan di desa tidak menerima bantuan dari desa lain karena masyarakat sangat antusias. Lebih lanjut lagi :

“menurut saya semenjak saya menjadi salah satu staf disini kalau berbicara tentang bantuan dari desa lain atau bantuan dari luar dalam hal kegiatan tidak pernah, karena begini , buat apa meminta bantuan dari luar kalau pun kita bisa mengerjakan sendiri tapi bukan maksudnya kita menolak bantuan yah tapi kalau meminta bantuan mungkin belum”,(hasil wawancara ANN 17 februari 2019).

Dari penjelasan Bapak ANN dapat diketahui bahwa bantuan dari desa lain hampir tidak pernah ada ini disebabkan kemampuan dari desa masih dapat menjalankan kegiatan sendiri

“tidak, kenapa saya mengatakan hal demikian karna kalau saya liat memang kepala desa tidak pernah meminta bantuan dari desa lain untuk menyelesaikan kegiatan kegiatan yang akan di laksanakan di desa barakkae sendiri”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019).

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala desa tidak pernah meminta bantuan dari desa lain untuk menyelesaikan kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selaku sekretaris Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“kalau dalam hal bantuan dari Desa lain dek, seingat saya tidak pernah meminta bantuan ataupun dalam hal meminjam karna saya lihat setiap ada kegiatan atau program kerja Desa masyarakat pun antusias dalam hal kegiatan tersebut seperti acara tahunan masyarakat sangat antusias, jadi buat apa meminta bantuan dari Desa lain”,(hasil wawancara MDR 17 februari 2019).

Kepala Desa dalam hal ini tidak menerima bantuan dari Desa lain atau dengan kata lain setiap melakukan kegiatan tidak pernah meminta bantuan dari Desa lain.

Selaku staf Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“menurut saya semenjak saya menjadi salah satu staf di Desa ini kalau berbicara masalah nilai nilai tradisional mameng iya dan kalau masalah bantuan dari Desa lain atau bantuan dari luar dalam hal kegiatan tidak pernah karna beginie buat apa kita meminta bantuan dari luar sedangkan kita juga bisa”,(hasil wawancara ANN 17 februari 2019).

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa yang menjabat tidak pernah meminta bantuan dari Desa lain karna prinsip dari masyarakatnya sendiri kenapa harus meminta bantuan sedangkan kita pun bisa.

Selaku masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“tidak, kenapa saya mengatakan tidak karna kalau saya liat mameng kepala Desa tidak pernah meminta bantuan dari Desa lain untuk menyelesaikan kegiatan kegiatan yang akan dilaksanakan di Desa ini”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memeng kepala Desa bisa dikatakan mandiri dalam hal kegiatan atau dengan kata lain Kepala Desa tidak meminta bantua dari Desa lain untuk tercapainya program yang dilaksanakan.

Selaku Kepala Dusun enre kang Desa Barakkae Kecamatan Lamuru

Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa :

“warga Desa Barakkae kan sudah terbilang banyak dan program program yang akan dilaksanakan pun terbilang tidak jauh dari jangkauan masyarakat, jadi terkait dengan bantuan Desa lain, menurut saya tidak perlu dan terbukti sampai saat ini kita pun tidak pernah meminta dari Desa lain”,(hasil wawancara AL 17 februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dalam menajalankan tugasnya sebagai seorang kepala desa beliau tidak pernah meminta bantuan, mengambil dan memungut uang dari pihak luar maupun masyarakat. Seperti yang dikemukakan para ahli bahwa kepemimpinan populistik tidak percaya pada dukungan kekuatan serta bantuan dari desa lain. Kepemimpinan ini mengkhususkan penghidupan kembali sikap nasionalisme Dalam hal ini kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tidak menggunakan tipe kepemimpinan populistik.

#### **7. Tipe Kepemimpinan Administratif/Eksekutif**

Tipe ini merupakan kepemimpinan yang bisa melaksanakan secara efektif tugas-tugas administrasi. Pemimpinnya mampu mewujudkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Oleh karena itu, tercipta sistem administrasi dan birokrasi yang efisien. Pada tipe kepemimpinan ini diharapkan dapat memberikan perkembangan teknis antara lain teknologi, industri, manajemen modern serta perkembangan sosial ditengah masyarakat. Pada tipe ini ada 2 indikator yaitu (a) kepemimpinan yang melaksanakan tugas administrasi dengan efektif (b) terjadi perkembangan

teknis antara lain teknologi, industry, manajemen modern serta perkembangan sosial di tengah masyarakat.

**a. Kepemimpinan yang melaksanakan tugas administrative**

Salah satu indikator dari kepemimpinan administratif adalah melakukan tugas administrative. Berikut adalah hasil wawancara dari beberapa informan sebagai berikut:

“Iya, menurut saya sebagai staf desa melihat administratif sudah efektif karna setiap jabatan sudah terisi dengan semestinya, maksudnya sudah tidak ada lagi pekerjaan yang tidak ada stafnya”,(hasil wawancara SNW 17 februari 2019)

Menurut bapak SNW mengatakan bahwa administrasi dikantor sudah sangat baik ini dibuktikan dengan seluruh posisi staf sudah terisi dengan baik . kemudian lebih lanjut lagi:

“saya sebagai masyarakat yah kalau ditanya tentang administratif secara efisien, kalau menurut saya memang sudah sangat efisien, beda dengan yang lalu lalu dimana administratifnya sangat kacau terlebih staf di desa juga masi kurang tapi kalau untuk sekarang sudah baik”,(hasil wawancara ARF 17 februari 2019).

Menurut bapak ARF kegiatan administratif sudah sangat efisien berbeda dari epemimpinan yang dulu dimana administrasi dikantor kacau dan staf desa masih kurang. Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu MSR sebagai berikut:

“kalau menurut saya sendiri dalam hal ini sudah cukup efisien yah apalagi sudah mengikuti perkembangan zaman khususnya di desa barakae jadi kami pun merasa puas dalam hal pelayanan yang dilakukan di kantor desa”,(hasil wawanca MSR 17 februari 2019)

Dalam menjalankan tugasnya, kepala desa sudah sangan tertib administrasi dan mengikuti perkembangan zaman dan masyarakat merasa sudah puas dengan kinerja kepala desa. Berdasarkan hasil

wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pertama terpenuhi dengan baik.

**b. Terjadi perkembangan teknis antara lain teknologi, industry, manajemen modern serta perkembangan sosial ditengah masyarakat.**

Indikator yang kedua dapat diketahui dengan melihat hasil wawancara beberapa informan sebagai berikut :

.”Alhamdulillah sudah mengikuti perkembangan saman artinya sudah memanfaatkan tekhnologi sehingga kami sebagai staf beserta dengan masyarakat merasakan kenyamanan pada saat pelayanan yang dilakukan”,(hasil wawancara ANN 17 february 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan pemerintah kepala desa barakkae sudah memanfaatkan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman dan masyarakat merasakan kenyamanan dalam setiap pelayanan. Lebih lanjut lagi :

“iye’, kalau mengenai memanfaatkan tekhnologi Alhamdulillah sudah dan ini sangat bermanfaat sekali khususnya di desa barakkae kecamatan Lamuru sudah tidak lambat lagi karena didorongnya dengan fasilitas yang sangat memadai seperti komputer dan lain lain sehinggann pelayanan yang diberikan sangat efektif dan efisien”,(hasil wawancara ARF 17 february 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi sudah dilakukan dan didorong dengan adanya fasilitas yang memadai dari kantor sehingga memudahkan pelayanan.

Lebih lanjut lagi keterangan dari Bapak AMM sebagai berikut:

“menurut saya sebagai masyarakat merasakan dengan adanya fasilitas seperti komputer artinya yah di desa sudah menggunakan atau memanfaatkan teknologi dan manajemen modern dengan ini kita juga sebagai masyarakat yang dilayani sudah tidak sulit, sudah tidak terlalu merasakan kesulitan pada saat mengurus seperti ktp,kartu keluarga atau semacamnya”,(hasil wawancara AMM 17 february 2019)

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masyarakat

merasa pelayanan yang diberikan sudah baik dan tidak merasakan kesulitan dalam menjalankan aktifitas pelayanan di kantor desa.

Pada kantor Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone, pada saat ini memiliki beberapa staf yang ahli pada bidangnya sendiri yaitu H.Hambali selaku kaur umum dan perencanaan, Sirajuddin sebagai kaur keuangan, Sunawar sebagai kaur pemerintahan, Zaenal Abidin sebagai kaur kesejahteraan dan pelayanan, dan didukung beberapa sarana dan prasarana. Adapun sarana seperti komputer, wifi, printer dan LCD. Adapun prasarana seperti ruangan kepala desa, ruangan dokumen, ruangan beberapa staf, dapur dan parkir. Semuanya dapat mendukung proses administrasi yang baik secara efektif dan efisien.

Selaku Staf Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“iya, disini sudah menggunakan administrasi yang efektif dan saya sebagai staf kami sangat senang dan merasa terbantu dengan adanya perkembangan teknologi sehingga kami sebagai staf beserta dengan masyarakat merasakan kenyamanan pada saat pelayanan”,(hasil wawancara SNW 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara selaku staf sudah puas dengan perkembangan yang terjadi, adapun perkembangan yang dimaksud ialah seperti komputer dan internet yang sudah ada dikalangan masyarakat.

Selaku warga Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“menurut saya mengenai administrasi sudah sangat bagus, apalagi

pada saat pelayanan kepada masyarakat khususnya Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sudah tidak lambat karna di dorongnya dengan sarana seperti computer dan lain lain sehingga pelayan yang diberikan sangat efektif dan efisien”,(hasil wawancara ARF 17 februari 2019).

Dengan adanya sarana seperti komputer telah membuat banyak perubahan terkait dengan hal pelayanan yang diberikan kepada masyarakat seperti pelayanan dalam hal administrasi.

Selaku warga Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“kalau menurut saya sendiri masalah administrasi saya kira sudah bagus karna sudah mengkitu perkembangan zaman terkhusus masyarakat Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone merasakan adanya perkembangan yang signifikan sehingga kami juga merasakan fasilitas yang baik di dalam hal pelayanan”,(hasil wawancara AMM 17 februari 2019).

Dapat diketahui bahwa dengan mengikuti perkembangan zaman justru sangat berpengaruh sekali dengan pelayanan di Kantor Desa sehingga masyarakat juga merasa sangat puas dengan pelayanan.

Selaku Kepala Dusun Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa :

“disuatu sisi saya sebagai Kepala Dusun sangat mengapresiasi pelayanan yang dilakukan di Kantor Desa, apalagi sekarang kan sudah memiliki sarana yang memadai tapi disisi lain saya juga melihat ada juga beberapa staf atau karyawan yang belum bisa mengaplikasikan komputer den sebagainya”,(hasil wawancara AL 17 februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala Desa Barakkae, Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dalam hal administrasi ataupun dalam hal pelayanan sudah sangat bagus, seperti yang dikemukakan para ahli bahwa kepemimpinan



administratif merupakan kepemimpinan yang bisa melaksanakan secara efektif tugas-tugas administrasi. Pemimpinnya mampu mewujudkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Oleh karena itu, tercipta sistem administrasi dan birokrasi yang efisien. dalam menjalankan tugasnya sebagai Kepala Desa Perempuan dan memenuhi kedua indikator dari tipe administratif. Dalam hal ini kepala Desa Barakae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone menggunakan tipe kepemimpinan administratif.

#### **8. Tipe Kepemimpinan Demokratik**

Kepemimpinan demokratik membimbing para pengikutnya dengan efisien. Terkoordinasi pekerjaan yang dikerjakan oleh semua bawahan, dengan menekankan rasa bertanggung jawab secara internal dan bekerjasama yang baik. Kekuatan kepemimpinan demokratis terletak pada peran aktif dari kelompok.

Kepemimpinan demokratik lebih menghargai kemampuan setiap orang dan mau mendengarkan nasehat serta sugesti dari bawahan. Bersedia mengakui kemampuan para spesialis berdasarkan bidangnya masing-masing. Memanfaatkan seefektif mungkin kapasitas dari setiap anggota. Ada dua indikator dari kepemimpinan demokratik yaitu : (a) berfokus pada manusia serta memberikan bimbingan secara efisien. (b) Lebih menghargai kemampuan yang dimiliki setiap individu.

##### **a. Berfokus pada manusia serta memberikan bimbingan secara efisien**

Pada indikator pertama menyebutkan bahwa kepemimpinan berfokus pada manusia serta memberikan bimbingan secara efisien.

Berikut adalah beberapa hasil wawancara dari informan sebagai berikut:

Selaku sekretaris kantor Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang mengatakan bahwa:

“saya selaku sekretaris Desa melihat kepala Desa saat ini sudah sangat bagus dalam memimpin, maksudnya karna di dorong rasa keibuan yah mungkin menganggap bawahannya sebagai anak anaknya, jadi setiap saat selalu menekankan kepada bawahannya untuk bertanggung jawab atas apa yang dipercayakan kepada bawahannya”,(hasil wawancara MDR 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara dengan sekretaris dapat diketahui bahwa dengan adanya rasa keibuan masyarakat pun akan menganggap Kepala Desa adalah ibunya sehingga ketika seorang ibu memberikan arahan tentunya anak pun akan mengikutinya.

. “yah kalau menerima saran mungkin sudah saya jelaskan tadi yah, karna memang beliau dekat dengan masyarakat maksudnya dia lebih cenderung kemasyarakat dari pada di kantor jadi dengan seperti itu dia mudah berkomunikasi dengan masyarakat tanpa adanya tekanan”,(hasil wawancara MS 17 februari 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kepala desa sangat dekat dengan masyarakat sehingga dia dapat berkomunikasi dengan mudah kepada masyarakat dengan tanpa adanya tekanan. Lebih lanjut lagi wawancara dengan Bapak AL sebagai berikut:

“ kalau nasehat mungkin beliau menerima, seperti halnya nasehat dari tokoh tokoh masyarakat yang ada disini atau ketua adat, kepala desa sering kali juga menerima saran saran dari bawahan atau masyarakat desa barakkae sendiri”,(hasil wawancara AL 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kepala desa barakkae menerima saran dari masyarakat khususnya dari tokoh masyarakat dan sering menerima saran dari ketua adat dan masyarakat.

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa

kepemimpinan kepala desa barakkae sudah memenuhi indikator pertama dari tipe kepemimpinan administratif.

#### **b. Menghargai kemampuan yang dimiliki setiap individu**

Indikator yang kedua adalah menghargai kemampuan yang dimiliki setiap individu berikut adalah beberapa hasil wawancara sebagai berikut:

“menurut saya setelah melihat realita yang terjadi pada saat ini bahwa apakah kepala Desa memanfaatkan anggotanya seefektif mungkin, jawabannya tidak, karna ada beberapa staf di kantor yang memegang jabatan sebagai bendahara tapi tidak digunakan sebagai mana mestinya”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019).

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam menjalankan roda pemerintahan ada beberapa staf yang hanya sekedar menjabat tapi tidak sesuai dengan bidangnya.

Hal senada yang dikatakan salah satu warga lainnya yang mengatakan bahwa:

“kalau berbicara tentang itu menurut saya yah tidak karna saya melihat dari beberapa staf di kantor Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone sendiri ada beberapa staf yang hanya sebagai formalitas semata”,(hasil wawancara ARF17 februari 2019).

Ada beberapa staf yang hanya formalitas semata, artinya ada beberapa staf yang hanya menyandang nama sebagai staf tapi tidak dipekerjakan sesuai yang ditetapkan.

Selaku staf Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa :

“kalau menurut saya sebagai staf kalau berbicara tentang apakah Kepala Desa memanfaatkan stafnya seefektif mungkin yah saya

bisa dikatakan belum, tapi dalam artian belum memanfaatkan karena saya sendiri sebagai staf belum tahu menahu tentang roda pemerintahan jadi terkadang saya diberikan tugas tapi belum saya ketahui, intinya kan ini masalah proses”,(hasil wawancara ANN 17 februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang Kepala Desa Perempuan beliau sangat baik dalam menerima usulan atau pendapat dari bawahan, seperti halnya yang dikemukakan para ahli bahwa Kepemimpinan demokratik lebih menghargai kemampuan setiap orang dan mau mendengarkan nasehat serta sugesti dari bawahan. Bersedia mengakui kemampuan para spesialis berdasarkan bidangnya masing-masing namun dalam hal pemanfaatan kapasitas bawahannya sangat kurang atau bisa dikatakan tidak mempercayai bawahannya, maka dari itu kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone tidak menggunakan tipe demokratis.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti kemudian menemukan adanya sistem otoriter dalam memimpin desa barakkae seperti halnya mengharuskan masyarakat untuk memilih pasangan calon dari partainya sendiri dan bukan hanya itu ternyata juga yang di dapatkan penulis bahwa kepala desa di barakkae ini sulit menerima kritikan dari bawahannya karena dari dulu baik kepala desa sebelumnya ternyata juga merupakan orang tuanya sendiri jadi tidak terlepas dari itu masyarakat dalam hal ini sangat segan kepada pemerintah sekarang ini, tak bisa di pungkiri lagi bahwa apa yang ada

di benak penulis yang akan di tuangkan dalam bentuk penulisan karya ilmiah ini jika seorang penguasa sekarang ini merupakan anak dari penguasa sebelumnya, akan besar kemungkinannya dalam memberikan kebijakan demi kehendak pribadi sendiri sebagai penguasa, jadi akan sangat tidak masuk akal lagi jika melihat masyarakat sekarang ini yang notabenenya seorang pelajar akan mengerti sistem yang di terapkan di Indonesia yang menganut sistem demokrasi.

### **C. Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan.

#### **1. Sarana dan prasarana**

Hal ini yang menjadi faktor pendukung adalah sarana dan prasarana yang digunakan seperti komputer dan internet. Komputer dan internet dapat menjadi faktor pendukung ketika jaringan disuatu tempat baik.

Salah satu kepala dusun Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa :

”yang menjadi faktor pendukung disini dek dengan adanya komputer dan internet karna membuat pekerjaan lebih mudah dan menjadikan pelayanan menjadi sangat mudah”,(hasil wawancara AL 17 februari 2019).

Lanjut dengan salah satu warga yang menyatakan bahwa:

“kami sebagai warga kalau berbicara tentang faktor pendukung yah pasti internet salah satunya, karna apa dengan adanya internet kami sebagai warga juga dengan mudah mengakses hal hal mengenai kantor desa”,(hasil wawancara ARD 17 februari 2019).

### **D. Faktor Penghambat**

## 1. Sumber Daya Manusia

Adapun yang menjadi faktor penghambat disini adalah staf atau pegawai yang handal dalam bidangnya masing masing untuk menjalankan roda pemerintahan yang baik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.

Sumber daya manusia dalam hal ini staf atau pegawai yang ada di kantor Desa harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan jabatan yang dijalankan agar tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan terlaksana dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone masih ada karyawan atau staf yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dan ada beberapa jabatan yang tidak terisi.

Selaku warga Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“seperti yang terjadi di kantor ada jabatan yang tidak terisi, hal ini menyebabkan pelayanan cukup lamban dan kurang tepat dalam hal pelayanan”,(hasil wawancara ARF 17 februari 2019).

Selaku sekretaris Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yang menyatakan bahwa:

“pendapat saya tentang itu mungkin karna beberapa staf kurang professional begitupun kurangnya bimbingan mengenai yang ingin dihadapi atau kurangnya bimbingan tentang hal tanggung jawab dengan tugasnya”,(hasil wawancara MDR 17 februari 2019).

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki masih sangat kurang dan kurang memadai yang

tentunya akan mempengaruhi dalam hal pembangun di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru sendiri.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Tipe kepemimpinan Kepala Desa Perempuan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Barakkae ada 3 tipe yaitu pertama adalah tipe kepemimpinan kharismatik karena memenuhi kedua indikator dari tipe kepemimpinan yaitu memiliki inspirasi, berani, serta berpegang teguh pada pendiriannya dan memiliki pengaruh dan daya tarik yang sangat besar kemudian tipe kedua adalah tipe kepemimpinan administratif karena memenuhi kedua indikator yaitu melaksanakan tugas administratif dan terjadinya perkembangan teknis antara lain teknologi, industry, manajemen modern serta perkembangan sosial ditengah masyarakat. Kemudian tipe ketiga yang digunakan adalah militeristik yaitu banyak memakai sistem komando , sangat otoriter, kaku dan keras , serta kurang bijaksana, dan mengharuskan kepatuhan kepada bawahannya.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone dalam peningkatan pembangunan tersebut adalah:
  - a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari kepemimpinan perempuan di Desa Barakkae adalah Sarana dan prasarana dalam hal ini sudah cukup dan memadai ini



dengan adanya komputer dan jaringan internet yang terpasang di Kantor.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat yaitu Sumber daya Manusia dalam hal ini yang dimaksud disini adalah pegawai atau staf yang dimiliki Desa Barakkae Kecamatan Lamuru yang bekerja sesuai kapasitas bidangnya belum cukup memadai dalam menjalankan roda pemerintahan untuk mencapai sasaran dalam hal visi misi yang tentunya juga mempengaruhi dari segi pembangunan Desa itu sendiri.

**B. Saran**

Dalam hal ini peneliti akan memberikan beberapa saran terkait dengan masalah peningkatan partisipasi dalam pembangunan yaitu:

1. Pemerintahan Desa agar lebih fokus atau memerhatikan kepada masyarakatnya apa yang diinginkan dalam hal pembangunan.
2. Pemerintah Desa juga harus lebih memerhatikan atau memantau hal hal apa yang harus dilakukan atau mempelajari masalah yang terjadi dimasyarakat.
3. Terlebih juga pemerintah Desa harus berupaya melibatkan masyarakatnya dalam hal pembangunan, seperti melibatkan dalam hal membicarakan apa yang harus dilakukan agar masyarakat juga tahu keadaan sehingga masyarakat dapat berantusias dalam hal pembangunan itu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan Rizal 2014, *studi tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di kelurahan sambutan kecamatan sambutan kota samarinda*. Vol 2 no 4, [http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/12/eJurnal%20RIZAL%20ANDREEYAN%20\(12-02-14-05-54-01\).pdf](http://ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/12/eJurnal%20RIZAL%20ANDREEYAN%20(12-02-14-05-54-01).pdf). Di akses pada tanggal 21 september 2018.
- Ardiansyah, 2018. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Home Industri Batik Tulis Celaket Malang*. Vol 1 no 1, <http://ejournal.itn.ac.id/index.php/Valtech/article/view/1857>. Di akses pada tanggal 20 September 2018
- Deviyanti, Dea. 2013, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*. vol 1 no 2, [http://www.ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20\(05-24-13-09-02-30\).pdf](http://www.ejournal.an.fisip-unmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2013/05/JURNAL%20DEA%20(05-24-13-09-02-30).pdf). Di akses pada tanggal 20 september 2018
- Fadil Fathurrahman 2013, *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah PerencanaanPembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*.vol 2 no 2, <https://www.neliti.com/publications/100976/partisipasi-masyarakat-dalam-musyawarah-perencanaan-pembangunan-di-kelurahan-kot>. Di akses pada tanggal 21 september 2018.
- Halim Rahman 2011 *Madrasah antara Kebudayaan dan Partisipasi Masyarakat*, Makassar
- Kartono, Kartini, 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laoh, Olly Esry. 2015. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan Desa Di Kabupaten Lanny Jaya-Papua*.Vol 15 no 2, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/8343>. Di akses pada tanggal 20 september 2018
- Li Mey 2018 *Penerapan Cultural Control Dalam Konteks GayaKepemimpinan Untuk Mengatasi Motivational Problem Dan Lack Of Direction Pada CherishCafe And Bakery Di Sidoarjo*. Vol 7 no 1, <http://www.journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1150>. Di akses pada tanggal 20 september 2018
- Lusyana dinaIwan Sidharta2015, *Pengaruh Orientasi Hubungan Dan Orientasi Tugas Dalam Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pelaku Usaha*. Vol 9 no 1, <http://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/jebe/article/view/109>. Di akses pada tanggal 20 september 2018
- Maulina Alin Sri 2012, *Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Di Kecamatan Cimahi Utara Serta Faktor Yang*

- Mempengaruhinya*. Vol 23 no 3, <http://journals.itb.ac.id/index.php/jpwk/article/view/4125>. Di akses pada tanggal 21 september 2018.
- Mayasari, Dian 2016. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Perempuan Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Aia Chandra Utama Agency Kupang*. Vol 4 no 1, <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/6722>. Di akses pada tanggal 20 september 2018
- NasdianFredian Tonny, Isma Rosyida, 2011, *Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder Dalam Penyelenggaraan Program Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Komunitas Perdesaan*. Vol 5 no 1. Di akses pada tanggal 20 september.
- NugrohoTri Anggoro Aditya 2012, *Kepemimpinan Perempuan Di Organisasi Pemerintah (Studi Kasus Kualitatif Tiga Lurah Di Kota Yogyakarta)*. [www.academia.edu/download/32473053/2012\\_Tri\\_Anggoro\\_Trias\\_Setiawati\\_Prosiding\\_FMI\\_4\\_Yogya\\_Kepemimpinan\\_Perempuan\\_3\\_Lurah\\_Yk.pdf](http://www.academia.edu/download/32473053/2012_Tri_Anggoro_Trias_Setiawati_Prosiding_FMI_4_Yogya_Kepemimpinan_Perempuan_3_Lurah_Yk.pdf). Di akses pada tanggal 20 september.
- Rahman Aan 2018 *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai*. Vol 1 no 1, <http://seminar.bsi.ac.id/snit/index.php/snit-2018/article/view/57>. Di akses pada tanggal 21 september 2018.
- Ruslan 2018, *Diklat, Kepemimpinan, Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Pada Kantor Otoritas*. Vol 3 no 2, <http://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/268> .di akses pada tanggal 20 september
- Setiawan Roy, Melyn Rosintan 2014, *Gaya Kepemimpinan Perempuan Di Pt. Ruci Gas Surabaya*. Vol 2 no 2, <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/view/2306>. Di akses pada tanggal 22 september.
- Supriadi Oding 2009, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kualitas Layanan Terhadap Mutu Pendidikan Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten*. Vol 6 no 2, <http://digilib.unimed.ac.id/706/> . di akses pada tanggal 21 september 2018.
- Susilo Heru 2018, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Karyawan Pabrik Gula Kebon Agung Malang)*. Vol 61 no 4, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2630>. Di akses pada tanggal 20 september.
- Tambunan Rince, dkk 2018, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Perkebunan Dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Tenggara*. Vol 1 no 1, <http://journal.stie-66.ac.id/index.php/sigmajeb/article/view/6>. Di akses pada tanggal 20 september.

Wibowo 2016, *Kepemimpinan: Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*, Jakarta, rajawali.

Wibowo. 2016. *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers.

Widodo Tri 2010, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Kepemimpinan Terhadap Kinerja (Studi Pada Pegawai Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga)*. Vol 3 no 5, <http://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/15>. Di akses pada tanggal 20 september

Wijaksono Sigit 2013, *Pengaruh Lama Tinggal Terhadap Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Permukiman*. Vol 4 no 1, <http://journal.binus.ac.id/index.php/comtech/article/view/2679>. Di akses pada tanggal 21 september 2018.

Yakub Muhammad, Fitryani 2017, *Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Di Desa Pernek Kecamatan Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa*. Vol 14 no 1, <http://jurnal.fem-unsu.com/index.php/JEP/article/view/59>. Di akses pada tanggal 24 september

ZikuRafael Modestus 2015, *Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo*. Vol 2 no 1, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jumpa/article/view/15206>. Di akses pada tanggal 21 september 2018.

Lampiran Foto-Foto



(wawancara dengan pegawai kantor desa, 17 Februari 2019 )



(wawancara dengan warga, 17 Februari 2019)



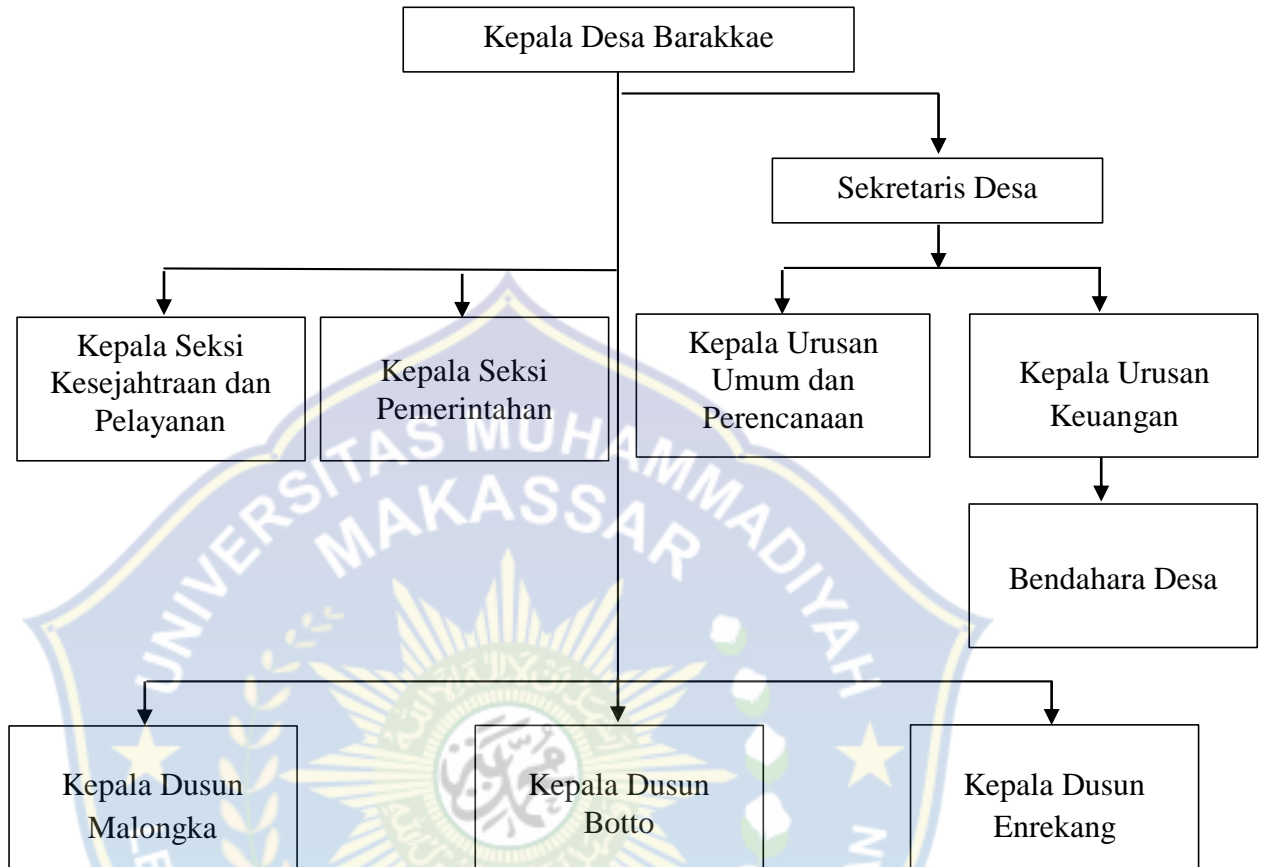
(wawancara dengan warga, 17 february 2019)





PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA BARAKKAE



**Gambar : Struktur Organisasi Pemerintah Desa Barakkae**





## RIWAYAT HIDUP

**ARHAM.** Lahir di Barakkae Tanggal 23 Maret 1995 , Anak ke tiga dari 3 bersaudara dari pasangan Ayahanda BASRI dengan Ibunda SADDI. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2001 di SD INPRES 12/79 BARAKKAE kemudian lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di sekolah di MTS DDI MASPUL dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan lagi di PONPES MA DDI PATTOJO lulus pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2014 pada program studi Ilmu Pemerintahan (FISIPOL) di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1).





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 635/05/C.4-VIII/II/1440/2019

06 Jumadil akhir 1440 H

Lamp : I (satu) Rangkap Proposal

11 February 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0429/FSP/A.I-VIII/II/1440 H/2019 M tanggal 11 Februari 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ARHAM**

No. Stambuk : **10564 01954 14**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Pemerintahan**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Februari 2019 s/d 16 April 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,  
  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0429/FSP/A.1-VIII/II/1440 H/2019 M  
Lamp. : 1 (satu) Eksamplar  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yth.  
Bapak Rektor, Cq. Lembaga Penelitian dan  
Pengabdian pada Masyarakat (LP3M) Unismuh  
Di -  
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian mahasiswa untuk melengkapi data dalam rangka Penulisan Skripsi, maka diharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan Pengantar Penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Arham  
Stambuk : 10564 01954 14  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan  
Lokasi Penelitian : Di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone  
Judul Skripsi : **"Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone"**


Demikian Pengantar Penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, diucapkan banyak terima kasih.

Jazakumullahu Khaeran Katziraa.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 11 Februari 2019

Dekan,  
Ub. Wakil-Dekan I

  
**Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si**  
NBM : 1084 366



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.149/II/IP/DPMPSTSP/2019

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**N a m a** : **ARHAM**  
**NIP/Nim/Nomor Pokok** : 105640195414  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Alamat** : Dusun Malongka Desa Barakkae Kec. Lamuru  
**Pekerjaan** : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA BARAKKAE KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 18 Februari 2019 s/d 16 April 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 18 Februari 2019

**KEPALA,**

**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Camat Lamuru Kab. Bone di Lalebata
5. Kepala Desa Barakkae Kec. Lamuru di Barakkae



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11282/S.01/PTSP/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

KepadaYth.  
Bupati Bone

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 635/05/C.4-VIII/II/1440/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ARHAM**  
Nomor Pokok : 10564 01954 14  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" KEPEMIMPINAN KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA BARAKKAE KECAMATAN LAMURU KABUPATEN BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Februari s/d 16 April 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 12 Februari 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*